

**EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN POLA 3R
(REDUCE,RECYCLE,REUSE) BERBASIS MASYARAKAT
(Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya/BSIS Ngagel Timur
Kota Surabaya)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) Dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh

UMI FATHIMATUZ ZAHROH FAQIYAH

I03219032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**

2023

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tanda dibawah ini saya :

Nama : Umi Fathimatuz Zahroh Faqiyah
NIM : I03219032
Program Studi : Sosiologi
Judul Skripsi : Edukasi Pengelolaan Sampah Sampah dengan Pola 3R
(Reduce,Recycle,Reuce) Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank
Sampah Induk Surabaya (BSIS) Naggel Timur Kota Surabaya)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil dari plagiasi saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 16 Maret 2023

Yang Menyatakan



Umi Fathimatuz Zahroh Faqiyah

NIM : I03219032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Umi Fathimatuz Zahroh Faqiyah
Nim : I03219032
Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul “ **Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce,Recycle,Reuse) Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya / BSIS Ngagel Timur Kota Surabaya)**”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam Bidang Sosiologi.

SURABAYA, 16 Maret 2023

PEMBIMBING



Amal Taufiq, S.Pd, M.Si

NIP. 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Umi Fathimatuz Zahroh Faqiyah dengan judul : “Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya / BSIS Ngagel Timur Kota Surabaya)” telah di pertahankan dan dinyatakan lulus dengan tim penguji skripsi pada tanggal 30 Maret 2023

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Amal Taufiq, M. Si

NIP : 197008021997021001

Penguji II

Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M. Si

NIP : 1978012020006410003

Penguji III

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, M.Si

NIP : 197607182008012022

Penguji IV

Muchammad Ismail, Sos, MA

NIP : 198005032009121003

Surabaya, 30 Maret 2023

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag.

NIP : 197306272000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Fathimatuz Zahroh Faqiyah
NIM : I03219032
Fakultas/Jurusan : FISIP/ Sosiologi
E-mail address : umizahroh93@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce, Recycle, Reuse) Berbasis Masyarakat
(Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya / BSIS Ngagel Timur Kota Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 8 April 2023

Penulis

(Umi Fathimatuz Zahroh Faqiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Umi Fathimatuz Zahroh Faqiyah, 2023, Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce, Recycle, Reuse) Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya / BSIS Ngagel Timur Kota Surabaya). Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Edukasi Pengelolan Sampah, Pola 3R, Berbasis Masyarakat

Pada penelitian ini mengkaji sebuah fenomena mengenai edukasi pengelolaan sampah dengan pola 3R Reduce, Recycle dan Reuse yang berbasis masyarakat yang dilakukan oleh bank sampah induk surabaya atau BSIS.

Fokus penelitian ini yaitu pentingnya dilakukan sebuah edukasi mengenai pengolahan sampah berbasis masyarakat dengan menggunakan salah satu pola seperti 3R untuk meminimalisir dampak buruk yang dihasilkan oleh permasalahan sampah. Dalam proses menggali data dan menyusun hasil penelitian maka peneliti menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Bank sampah induk surabaya atau BSIS yang terletak di Ngagel Timur Kota surabaya sebagai lokasi penelitian ini. Penggalan data pada penelitian ini diperoleh melalui teknik obeservasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Peneliti menggunakan Teori Tindakan Sosial dari Max Weber sebagai pijakan analisis dalam topik penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa edukasi dalam pengolahan sampah sangatlah penting untuk dilakukan agar menciptakan lingkungan yang sejahtera dengan minim permasalahan sampah. BSIS melakukan sebuah edukasi melalui media sosial dan secara langsung kepada masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengolah dan memilah sampah terutama sampah anorganik. Peran dari masyarakat sangat penting dalam pengelola sampah karena sejatinya jika lingkungan tercemari oleh sampah maka akan berpengaruh juga dalam kehidupan masyarakat. Bentuk kontribusi masyarakat dalam pengolahan sampah dengan cara memilah sampah dan menyetorkan ke bsis sangat terlihat bentuknya melalui dampak yang di hasilkan dari proses tersebut seperti menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, minim akan permasalahan sampah. Selain itu juga dengan adanya pengelohan sampah yang dilakukan oleh masyarakat melalui program bank sampah menjadikan bsis memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengatasi permasalahan sampppah di surabaya dan mampu meraih beberapa penghargaan dan prestasi seperti menjadi salah satu bank sampah terbaik .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Konseptual.....	12
1. Edukasi	12
2. Pengelolaan Sampah.....	13
4. Pola 3R (Reduce,Recycle,Reuse).....	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II.....	24
Tindakan Sosial – Max Weber.....	24
A. Penelitian Terdahulu	24
B. Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berbasis Masyarakat.....	35
C. Tindakan Sosial.....	50

BAB III	55
METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
C. Pemilihan Subjek Penelitian	56
D. Tahap-Tahap Penelitian	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	62
BAB IV	63
EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN POLA 3R (REDUCE,RECYCLE,REUSE) BERBASIKAN MASYARAKAT : TINJUAN MAX WEBER	63
A. Deskripsi Umum Bank Sampah Induk Surabaya/ BSIS Ngagel Timur Kota Surabaya	63
B. Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce,Reycle, Reuse) Berbasis Masyarakat.....	72
d. Analisis Dengan Teori Tindakan Sosial Max Weber Edukasi Pengelolaan Sampah dengan pola 3R berbasiskan masyarakat	100
BAB V.....	107
KESIMPULAN DAN SARAN.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Lokasi Bank Sampah Induk Surabaya	63
Gambar 2 : Struktur Kepengurusan BSIS	72
Gambar 3 : Penjelasan Tentang Macam-Macam Jenis Botol Pet	84
Gambar 4 : Tenat BSIS Dalam Event Festival Relawan Jawa Timur	86
Gambar 5 : Kunjungan Peserta Event Ke Tenat Untuk Mencari Informasi	87
Gambar 6 : Proses Panel Diskusi Dengan Berbagai Tema Pembahasan	88
Gambar 7 : Berbincang Santai Tentang Pengelolaan Sampah.....	89
Gambar 8 : Kontribusi Dari Masyarakat Untuk Penyetoran Sampah	89
Gambar 9 : Kumpulan Sampah Dari Masyarakat	91
Gambar 10 : Tumpukan Botol Pet Yang Sudah Di Proses Press	92
Gambar 11 : Proses Penimbangan Minyak Jelantah Untuk Dikelola	93
Gambar 12 : Hasil Jadi Barang Dari Proses Daur Ulang Botol PET	94
Gambar 13 : Pengumpulan Sampah Dari Rumah Untuk Disetorkan Ke Bsis	95
Gambar 14 : Bentuk Aksi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Dan Penyetoran Sampah Yang Di Upload Di Media Sosial	95

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

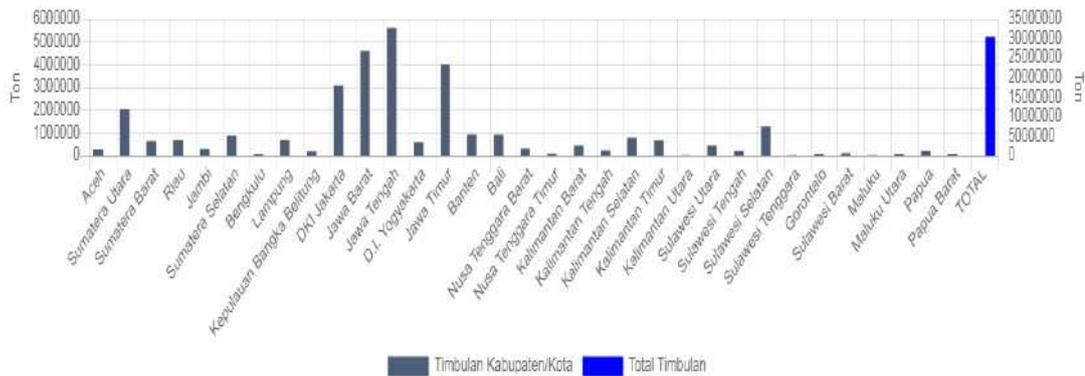
Manusia dan Lingkungan adalah suatu hal yang berkaitan antara satu dengan lainnya, manusia membutuhkan lingkungan begitupun sebaliknya. Tinggi rendahnya jumlah manusia juga akan berpengaruh terhadap kualitas dan ketersediaan lingkungan yang baik dan sehat. Perkembangan dan peningkatan jumlah penduduk akan mendorong terjadinya sebuah permasalahan yang diakibatkan oleh perubahan gaya hidup masyarakat sehingga mendorong peningkatan jumlah sampah dengan berbagai jenis karakteristik sampah. Berdasarkan data dalam BPS Penduduk di Negara Indonesia pada tahun 2022 mencapai hingga 275,773 juta jiwa. Jumlah penduduk yang meningkat dalam suatu wilayah maka akan membawa dampak pada peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Maka dari itu sampah tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, karena sejatinya sampah merupakan bagian dari lingkungan yang saling berkaitan dan berpengaruh dengan kehidupan manusia.

Sampah merupakan salah satu problem dalam kehidupan masyarakat yang memiliki pengaruh dan dampak yang cukup besar. Di Indonesia sendiri timbulan sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan adapun berdasarkan hasil catatan yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan jumlah timbunan sampah di Negara Indonesia mencapai sekitar

68,5 juta ton pada tahun 2021¹. Sampah yang ada dapat dikategorikan dari beberapa sumbernya mulai dari yang bersumber sampah domestik, sampah rumah tangga, maupun sampah dari fasilitas publik. Penyumbang sampah terbesar di masyarakat yaitu sampah yang bersumber dari sektor rumah tangga dengan jumlah sekitar 40% dari total timbunan sampah di Indonesia pada tahun 2021.

Sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bahan atau sisa-sisa dari hasil aktivitas yang dilakukan oleh manusia dan hasil dari proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah yang dibuang tidak pada tempat yang semestinya maka akan menjadi beban dan persoalan yang mengkhawatirkan jika tidak dikelola dengan baik. Jenis sampah dibagi menjadi 2 yaitu sampah organik dan sampah anorganik, setiap jenis sampah yang ada masing-masing mempunyai cara pengolahan yang berbeda dan harus tepat berdasarkan jenisnya. Aktivitas yang dilakukan masyarakat setiap harinya akan mendorong terjadinya timbunan sampah dengan berbagai jenis komposisi sampah yang dihasilkan mulai dari sisa makanan, kayu, ranting, daun, plastik, styrofoam, kertas, karet, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya.

¹ Redaksi Berita Terkait Dengan Jumlah Sampah Plastik Pada Tahun 2021 Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online>



Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penghasil sampah yang cukup banyak dengan total timbulan sampah yang ada ,mencapai hingga 400 ribu ton dalam kurun waktu 1 tahun pada 2021. Timbulan Sampah di kota surabaya sendiri terbilang masih cukup tinggi, menurut data yang disampaikan oleh DLH Kota Surabaya pada tahun 2021 jumlah data sampah domestik dan non domestik di Kota Surabaya mencapai 578.169 ton per tahun atau 1.585 ton perhari. Dengan rincian jumlah sampah mencapai 314.003,58 ton atau sekitar 54,31 % adalah jenis sampah organik, dan mencapai 264.168,42 ton atau sekitar 45,69 % adalah jenis sampah anorganik yang terdiri dari 109.852,11 ton sampah plastik; dan

154.316,31 ton sampah anorganik lainnya². Selain itu juga adapun beberapa data timbulan sampah yang ada di beberapa kota maupun kabupaten yang ada di Jawa Timur sebagai berikut :

DATA TIMBUNAN SAMPAH PROVINSI JAWA TIMUR				
Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian(ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2021	Jawa Timur	Kab. Pacitan	286.73	104,654.83
2021	Jawa Timur	Kab. Ponorogo	387.78	141,540.58
2021	Jawa Timur	Kab. Trenggalek	293.96	107,293.65
2021	Jawa Timur	Kab. Blitar	409.93	149,623.83
2021	Jawa Timur	Kab. Kediri	533.82	194,845.76
2021	Jawa Timur	Kab. Malang	960.59	350,614.62

² Redaksi Berita Tentang Jumlah Sampah Yang Paling Banyak Di Kota Surabaya Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2022, (<https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/sampah-organik-paling-banyak-di-kota-surabaya-masyarakat-diminta-menghabiskan-makanan/>)

2021	Jawa Timur	Kab. Lumajang	501.50	183,048.96
2021	Jawa Timur	Kab. Banyuwangi	1,252.87	457,297.22
2021	Jawa Timur	Kab. Situbondo	257.17	93,865.59
2021	Jawa Timur	Kab. Sidoarjo	1,114.65	406,847.51
2021	Jawa Timur	Kota Surabaya	1.585	578.169

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Sampah jika tidak dikendalikan dengan baik maka akan menimbulkan banyak kerugian, salah satu dampaknya yaitu penimbunan sampah yang membuat kualitas lingkungan hidup menurun dan menimbulkan resiko tinggi gangguan kesehatan yang disebabkan oleh penumpukan sampah yang didalamnya mengandung banyak kuman dan bahan beracun. Tak hanya itu saja pengelolaan sampah yang kurang baik juga menyebabkan terjadinya pencemaran yang diakibatkan oleh air rembesan lindi dan aroma tidak enak yang dihasilkan dari sampah.³

³ Atik Widyanti, Ardhanan Rahayanti, dkk, *Pengeolaan Sampah Dengan Sistem 3r Di Bank Sampah Cangkringsari Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*, Prosiding Seminar nasional teknologi dan sains (SnasTeks) ISBN : 978-623-91277-6-3, 18 september 2019, 78

Pengelolaan sampah sangat perlu dilakukan dan dipahami oleh masyarakat karena dengan kegiatan mengolah sampah dengan baik maka dapat meminimalisir dampak buruk yang diakibatkan oleh permasalahan penumpukan sampah. Permasalahan tersebut mendorong perlunya memberikan pendidikan atau edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah agar sampah tidak hanya menjadi suatu sisa kehidupan yang tidak bernilai menjadi suatu hal yang memiliki nilai guna kembali. Selain itu juga dengan pemahaman atau edukasi tentang pengelolaan sampah maka dapat mewujudkan lingkungan yang bersih dan minim akan permasalahan buruk yang disebabkan oleh sampah.

Salah satu upaya yang bisa menjadi pilihan untuk mengelola sampah yaitu menggunakan pola 3R : Reuse memiliki arti menggunakan kembali, reduce memiliki arti mengurangi dan recycle memiliki arti mendaur ulang. Konsep pengelolaan dengan pola 3R merupakan konsep yang cukup mudah tetapi diperlukan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri⁴. Kesadaran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan terutama dalam permasalahan sampah dapat diberikan sebuah pendidikan atau sosialisasi dengan pembahasan mengenai dampak buruk jika sampah terus mengalami peningkatan dan akan menumpuk jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa dampak yang akan terjadi jika terjadi penumpukan sampah yaitu lingkungan menjadi kumuh dan kotor, tempat tumbuh dan berkembang nya penyakit, mendorong terjadinya banjir, menimbulkan bau yang tidak sedap.

⁴ Ria Noviana Agus, Rina Oktaviyanth, dan Usep Sholaudin, *3R : Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga*, KAIBON ABHINAYA : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2) (2019) : 72-77

Dengan adanya pendidikan atau edukasi diharapkan masyarakat dapat memahami tentang cara mengelola sampah dengan baik dengan cara memilah nya menggunakan pola 3R yaitu reuse, reduce dan recycle dan ikut serta dalam program pengolahan sampah yang ada di bank sampah. Dari bank sampah sampah dapat menjadi suatu hal yang berguna kembali dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui sistem menabung. Selain itu juga dengan adanya pengolahan sampah dapat mewujudkan kesejahteraan lingkungan yang bersih serta mengurangi penumpukan yang ada di TPA.

Pengolahan sampah telah diatur dalam Undang- Undang Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No 81 Tahun 2012 yang dapat dijalankan menggunakan 2 pendekatan yaitu mengurangi dan menangani sampah. Dalam pendekatan mengurangi sampah dapat di laksanakan dengan adanya peran ikut serta dari masyarakat untuk melakukan kegiatan pengolahan sampah dengan menggunakan pola 3R (Reduce,Recycle,Reuse). Sedangkan untuk pendekatan proses penanganan maka dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan, mewadahi dan mengangkut dari awal sumber sampah hingga ke tempat pembuangan akhir. Adapun salah satu bentuk dari pendekatan pengolaan sampah yaitu pembentukan sebuah bank sampah.

Definisi Bank Sampah sendiri adalah suatu tempat yang di aplikasikan untuk pengumpulan sampah dan material hasil dari aktivitas masyarakat yang sudah tidak digunakan lagi dan sudah dipilah-pilah dengan baik. Sistem dalam bank sampah ini yaitu nasabah mendapatkan buku tabungan layaknya menabung dibank konvensional. Berdirinya Bank sampah karena di dorong oleh adanya

keprihatin masyarakat terkait sampah yang ada di sekitarnya yang setiap harinya terus menambah. Tujuan adanya bank sampah yaitu membantu pengelolaan sampah masyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang sehat. Bank sampah juga memberikan manfaat bagi masyarakat yaitu membantu meningkat pendapatan masyarakat karena saat mengumpulkan sampah dan hal itu dapat ditukarkan menjadi uang yang sesuai dengan jumlah sampah yang dikumpulkan. Nasabah dapat mengambil uang pada tabunganya pada saat tabunganya sudah terkumpul banyak. Masyarakat mulai meyadari pentingnya lingkungan sehat dengan cara mulai mengelolah sampah rumah tangga untuk dikumpulkan dibank sampah bisa mendapatkan uang selain mendapat uang juga mengurangi sampah yang ada disekitar.

Bank sampah juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk dari pengolahan sampah yang berbasiskan masyarakat dengan menggunakan suatu program yang didasarkan pada tingkat partisipasi dari masyarakat kegiatan pengolahan sampah berbasis masyarakat sejatinya akan berkembang apabila terjadi perubahan dalam perilaku masyarakat dan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Bank Sampah Induk Surabaya / BSIS merupakan salah satu badan pengolahan sampah yang ada di wilayah Jalan Ngagel Timur No 26 Kelurahan Pucang Sewu Kecamatan Gubeng Kota Surabaya. Berdirinya BSIS dikarenakan adanya dorongan dan kepedulian salah satu mahasiswi ITS terhadap kondisi lingkungan di wilayah Kota Surabaya. Mulai melakukan sebuah aksi berbentuk gerakan sosial pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas dengan tujuan untuk memberikan solusi nyata dalam hal

penanganan problem sampah demi mewujudkan kelestarian lingkungan di kota surabaya.

Bank sampah ini memiliki beberapa program demi terwujudnya visi dan misi dalam mensejahterakan lingkungan berkelanjutan. Adapun program program yang ada yaitu edukasi bina lingkungan, bhakti lingkungan, pemberdayaan komunitas relawan lingkungan, bankeling. Dalam sistem bank sampah yang dimiliki oleh BSIS pada tahun 2021 mampu mengolah sampah hingga mencapai 368,82 ton dengan total sampah yang masuk sekitar 368.82 ton dalam kurun waktu setahun. Berdasarkan data tersebut bank sampah hadir dapat membantu mengelola sampah yang ada di suatu wilayah dengan baik.

Program yang pertama yaitu edukasi bina lingkungan program ini memiliki tujuan untuk mendorong pemahaman masyarakat dam hal pengolahan sampah secara mandiri dari sumber sampah. Untuk menjalankan program ini dilakukan dengan berbagai kegiatan sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat. Program yang kedua yaitu aksi bhakti lingkungan, program ini memiliki tujuan untuk merubah perilaku manusia agar bisa mengolah sampah dengan benar. Dalam menjalankan program ini dilakukan dengan kegiatan yang menggunakan bantuan dari partisipasi masyarakat. Program yang ketiga yaitu pemberdayaan komunitas, program ini memiliki tujuan untuk membangun pola dalam hal mengelola sampah yang ada di lapisan masyarakat mulai dari lingkup rumah tangga, sekolah maupun institusi yang akan bekerja sama dengan tim bank sampah induk surabaya.

Program yang keempat yaitu program relawan lingkungan, program ini memiliki tujuan untuk melibatkan masyarakat sebagai subjek perubahan aktif yang diselenggarakan oleh tim BSIS. Program selanjutnya yaitu bankeling atau bank sampah keliling. Bankeling merupakan salah satu program berupa layanan jasa yang dimiliki BSIS yang digunakan untuk kegiatan penjemputan sampah anorganik yang sudah terpilah dari rumah, sekolah, kantor, maupun tempat ibadah dan tempat lainnya menuju kantor pengolahan sampah bank sampah induk Surabaya.

Berdasarkan berbagai informasi di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pentingnya pengolahan sampah yang baik sehingga mewujudkan lingkungan yang minim akan sampah serta pemahaman serta kesadaran masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah ini terutama di wilayah Kota Surabaya. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce, Reycle, Reuse) Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya Ngagel Timur Kota Surabaya)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Edukasi Pengelolaan Sampah Pola 3R Yang Dilakukan Oleh Actives' Lingkungan Bank Sampah Induk Surabaya ?
2. Bagaimana Kontribusi Masyarakat dan Nasabah Bank Sampah Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Ngagel Timur Kecamatan Gubeng ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Strategi Edukasi Pengelolaan Sampah Pola 3R Yang Dilakukan Oleh Aktivis Lingkungan Bank Sampah Induk Surabaya
2. Untuk Mengetahui Kontribusi Masyarakat dan Nasabah Bank Sampah Dalam Mengatasi Permasalahan Sampah Di Ngagel Timur Kecamatan Gubeng

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat adapun manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan disiplin ilmu sosiologi khususnya dibidang lingkungan. Serta meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan yang menjelaskan tentang hal edukasi pengolahan sampah berbasis masyarakat dan bisa digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya .

2. Secara Praktis

Mampu memberikan informasi kepada masyarakat dalam mengelolah sampah dengan baik dan benar, menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut berkontribusi dalam menangani permasalahan sampah, mampu memberikan masukan kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan sampah menjadi suatu barang yang memiliki nilai jual

dengan kegiatan kreativitas, mewujudkan lingkungan yang bersih tanpa adanya penumpukan sampah yang berlebihan.

E. Definisi Konseptual

1. Edukasi

Edukasi dapat diartikan sebagai suatu hal yang telah di rancang untuk mendorong orang lain baik individu ataupun kelompok sehingga dapat menjalankan apa yang cita-citakan oleh aktor pendidikan⁵. Selain itu juga edukasi dapat diartikan sebagai proses belajar dari ketidaktahuan menjadi tau. Pendidikan adalah salah satu kepentingan bagi kehidupan manusia, oleh karena itu dalam hal mengembangkan sistem dan pendidikan yang berkualitas perlu diupayakan sehingga dapat mewujudkan visi dan misi yang dicapai secara optimal dari proses pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan yang di hasilkan dari interaksi antara manusia dengan lingkungan sosial. Bagi manusia lingkungan adalah salah satu bagian dari aspek kehidupan yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kesejahteraan hidup⁶.

Edukasi pengelolaan sampah adalah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas bank sampah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar dan para nasabah tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik. Selain itu juga dapat digunakan sebagai

⁵ Soekidjo Notoatmojo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)

⁶ Mohammad Fahmi Nugrah dkk, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya : EDU Publishers, 2020), 4

proses memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai cara bagaimana agar sampah tidak hanya menjadi hasil aktivitas yang tidak berguna melainkan dapat digunakan sebagai media untuk berkreaitivitas dan dapat memiliki nilai jual. Dalam bank sampah induk surabaya ini edukasi dapat dilakukan secara langsung tatap muka dengan berinteraksi bersama masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti instagram untuk mengajarkan dan mendorong kepedulian masyarakat untuk ikut serta dalam mengatasi permasalahan sampah.

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah merupakan sebuah kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan yang di dalamnya meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah. Sampah yang telah dikumpulkan, diangkut serta dikelola sebelum berada pada tahap akhir pembuangan di TPA. Sebelum sampah berada di tempat pembuangan akhir maka diperlukan proses pemilahan dan mensortir sampah untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan⁷. Pengelolaan sampah yaitu sebuah proses mengumpulkan, mengangkut, mengolah, dan mendaur ulang dari sampah yang diperoleh dari kegiatan yang dijalankan oleh manusia. Pengelolaan sampah dilakukan dan harus dikelola dengan baik

⁷ Edison Hatoguan Manurung, *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*, (Bandung : CV. Widina media utama, 2022), 14

agar mengurangi timbulnya dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat.

Pengelolaan sampah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sampah berupa pemilahan sampah anorganik yang sudah terpilah dengan baik oleh masyarakat sekitar dan masyarakat yang sudah menjadi nasabah dalam bank sampah induk Surabaya. Proses pemilahan sampah ini dapat menjadi salah satu bentuk pengolahan sampah yang dihasilkan dari masyarakat, dengan adanya hal ini membuat jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir sampah mengalami pengurangan terutama kategori sampah yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penguraiannya.

3. Klasifikasi Sampah

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah salah satu jenis sampah yang harus dikendalikan dengan baik agar tidak membawa dampak negatif bagi lingkungan dan kehidupan. Maka dari itu masyarakat perlu meningkatkan kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah anorganik yang ada pada lingkungan sekitarnya. Salah satu bentuk penanganan jenis sampah anorganik yaitu dengan melibatkan proses memilah, mengumpulkan, dan membuang sampah. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengelola sampah anorganik yaitu dengan proses daur ulang atau menjadikan sampah menjadi sebuah produk baru.

Klasifikasi jenis sampah yang dimaksud dan menjadi pembahasan dalam skripsi ini adalah sampah anorganik yang sudah terpilah dengan baik. jenis sampah anorganiknya seperti botol plastik, plastik kemasan, kardus, koran, logam, botol kaca, dan lainn sebagainya. Sampah yang sudah di pilah dan di proses akan menjadi suatu barang dengan memanfaatkan teknologi dan kreavitivas yang dimiliki seperti bungkus kemasan plastik dapat diolah menjadi tas kemudian tutup botol menjadi sebuah hiasan atau dekorasi rumah dan masih banyak produk yang apat di daur ulang sehingga dapat dimanfaatkan kembali dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pola 3R

Material Sampah yang diperoleh dari aktivitas manusia dapat dikelola menggunakan banyak pola atau prinsip sebagai upaya untuk mengurangi timbunan sampah di TPA. Salah satu pola yang dapat menjadi pilihan atau dapat digunakan oleh masyarakat yaitu pola 3R sampah yang berarti *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Konsep pengelolaan dengan pola 3R merupakan konsep yang cukup mudah tetapi diperlukan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Adapun penjelasan terkait dengan pola pengolahan sampah 3R sebagai berikut

- a. *Reduce* adalah sebuah prinsip yang mengajak untuk mengurangi kegiatan yang berpotensi menimbulkan sampah. Hal ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari contohnya menggunakan kemasan yang dapat di daur ulang. Penerapan pola ini juga dapat

dilakukan dengan menghindari penggunaan produk yang menimbulkan banyak sampah seperti mengurangi penggunaan tas belanja plastik dan menggantinya dengan kantong belanja kain yang dapat digunakan berulang-ulang.

- b. *Reuse* adalah sebuah prinsip yang mengajak untuk menggunakan sampah dengan manfaat yang masih sama maupun dengan manfaat yang berbeda. Contoh penerapan pola reuse ini yaitu dengan menggunakan tempat yang sudah kosong untuk manfaat lainnya seperti mempunyai tempat sisa ice cream sebaiknya jangan dibuang melainkan dapat digunakan sebagai tempat menyimpan bahan bumbu dapur atau tempat menyimpan barang kecil.
- c. *Recycle* adalah sebuah prinsip memanfaatkan kembali sampah dengan cara mengelolanya. Prinsip ini juga dapat disebut dengan prinsip daur ulang, daur ulang sendiri merupakan metode dalam mengelola sampah dengan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan dan pembuatan produk sampah bernilai guna kembali⁸. Dalam hal ini penerapan pola recycle dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan tutup botol plastik menjadi hiasan, sedotan dapat di kreasikan menjadi tas belanja, kemudian batok kelapa menjadi cangkir, dan lain sebagainya. Daur ulang sampah memiliki beberapa manfaat seperti penghematan lahan TPA, lingkungan menjadi asri, penghematan energi, dan penghematan sumber daya alam.

⁸ Aggun Brilliant Aghata, Nafakhatul, dan Fransisca, *Kelola Sampah Kita*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa Dan Seni ,2020)

Salah satu bentuk kegiatan dalam penerapan mengatasi permasalahan sampah dengan menggunakan pola 3R berbasis masyarakat yaitu Bank sampah induk surabaya atau BSIS. Bank sampah ini berfokus pada salah satu pola dari 3R yaitu pola Recycle karena dalam proses pelayanannya dilakukan sebuah penyetooran berbagai macam jenis sampah anorganik atau sampah kering yang telah terpilah. Maka dari itu bank sampah induk surabaya menjadi sebuah wadah proses pemilahan sampah dan pengelolaan sampah terpilah dari para nasabah atau masyarakat di kota surabaya. Selain berfokus kepada recycle bank sampah ini juga menjalankan pola reduce dan reuce dengan memberikan edukasi kepada masyarakat agar mendorong kepedulian dan keikutsertaan masyarakat dalam memilah sampah terutama jenis sampah anorganik. Setelah proses pola recycle yang dilakukan oleh pihak bank sampah ini kemudia di distribusikan kepada mitra-mitra industri daur ulang yang telah bekerja sama untuk mengelolah sampah yang sudah terpilah menjadi sebuah barang kreativitas yang indah dan unik sehingga memiliki nilai jual yang ekonomis.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam point ini peneliti menjelaskan gambaran secara umum mengenai topik penelitian. Bebrapa hal yang menjadi pembahasan dan poin yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai “ Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce,Reuce,Recycle) berbasi masyarakat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut susunan atau

sistematika pembahasan pada penelitian ini yang terdiri dari lima bab antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan awalan gambaran tentang latar belakang tentang edukasi dalam pengolahan sampah dengan berbasiskan masyarakat yang menggunakan pola 3 R adapun sistematikannya yaitu sebagai berikut :

A. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang ini menjelaskan tentang fenomena apa saja yang melatar belakangi penelitian ini dan juga tentang jumlah sampah di indonesia sehingga diperlukan sebuah edukasi tentang pengolahan sampah

B. Rumusan Masalah

Pada sub bab ini peneliti memaparkan beberapa point yang menjadi acuan dalam proses pembahasan dalam penelitian ini.

Rumusan masalah yang diangkat yaitu bagaimana strategi 3R yang dilakukan oleh bank sampah induk surabaya dan bagaimana kontribusi BSIS dalam mengatasi permasalahan sampah di surabaya.

C. Tujuan Penelitian

Pada point ini peneliti menjabarkan tentang tujuan dari adanya penelitian ini dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

D. Manfaat Penelitian

Pada sub bab ini peneliti menjellaskan mengenai apa saja yang di peroleh dalam penelitian ini dengan harapan mampu membantu peneliti maupun pembaca dan dapat bermanfaat dalam bidang sosial terutama sosiologi.

E. Definisi Konseptual

Dalam definisi konspetual peneliti menjelaskan secara singkat tentang batasan penafsiran dalam poin pembahasan yang ada di judul dengan tujuan untuk mengurangi kesalahpahaman suatu istilah ilmiah bagi pembaca.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Pada bab dua ini di dalamnya meliputi pembahasan mulai dari kajian pustaka, kerangka teori dan penelitian terdahulu. Adapun sistematikanya yaitu sebagai berikut :

A. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini peneliti menjelaskan secara luas dan mendalam mengenai konsep dari judul penelitian ini sampai pada pokok pembahasannya.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu dipaparkan beberapa judul atau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan topik pembahasan yang berkaitan dengan edukasi pengolahan sampah

dengan pola 3R berbasiskan masyarakat. Selain itu juga dalam point ini dijelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian yan ada sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

C. Kerangka Teori

Pada kerangka teori peneliti menjelaskan mengenai teori tindakan sosial dari max webber yang dirasa cocok untuk menganalisa fenomena yang diangkat mengenai edukasi pengolahan sampah berbasis masyarakat sebagai acuan untuk proses analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini menjelaskan hasil laporan tahapan akhir penelitian yang berisi data hingga berupa narasi maupun gambar. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Pada point ini peneliti menjelaskan mengenai jenis atau metode penelitian apa yang digunakan sehingga dapat diperoleh mengenai bagaimana cara mengumpulkan datanya agar dapat tersusun secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelittian

Pada poin ini menjelaskan lokasi yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan penelitian dan waktu yang digunakan. Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu di bank sampah induk surabaya dengan waktu penelitian kurang lebih 3 bulan.

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Dalam poin ini dijelaskan mengenai siapa saja yang menjadi narasumber atau informan untuk membantu proses pengambilan data dan informasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu karyawan bank sampah induk dan nasabah atau masyarakat yang ikut berkontribusi.

D. Tahap- Tahap Penelitian

Pada point ini memaparkan rangkaian yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dengan melakukan tiga tahapan yaitu tahap sebelum ke lapangan, tahap turun ke lapangan dan tahap penulisan laporan

E. Teknik pengambilan data

Dalam poin ini dijelaskan mengenai teknik apa saja yang digunakan untuk proses pengambilan data. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara untuk mendapatkan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan tujuan memperkuat kevalidan data yang diperoleh.

F. Teknik Analisis Data

Pada poin ini menjelaskan tahapan suatu data yang diperoleh hingga menjadi laporan akhir dengan melalui proses reduksi data, kemudian penyajian data yang sudah dijelaskan dan dianalisis dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

G. Teknik Keabsahan Data

Pada point ini menjelaskan tentang proses mencocokkan dan memeriksa kevalidasian dari data yang diperoleh dengan teknik triangulasi.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang inti dari laporan penelitian yang memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga memperoleh data-data dari lapangan. adapun sistematikanya sebagai berikut :

A. Deskripsi objek penelitian

Pada point ini peneliti memaparkan mengenai deskripsi umum tentang lokasi penelitian dan beberapa pembahasan yang lebih luas tentang topik penelitian.

B. Hasil Penelitian

Pada point ini peneliti menuliskan hasil atau data yang di peroleh dari proses turun ke lapangan secara rinci dari informan atau narasumber mengenai bagaimana proses pengolahan sampah dengan pola 3r berbasis masyarakat yang adda pada bank sampah induk surabaya.

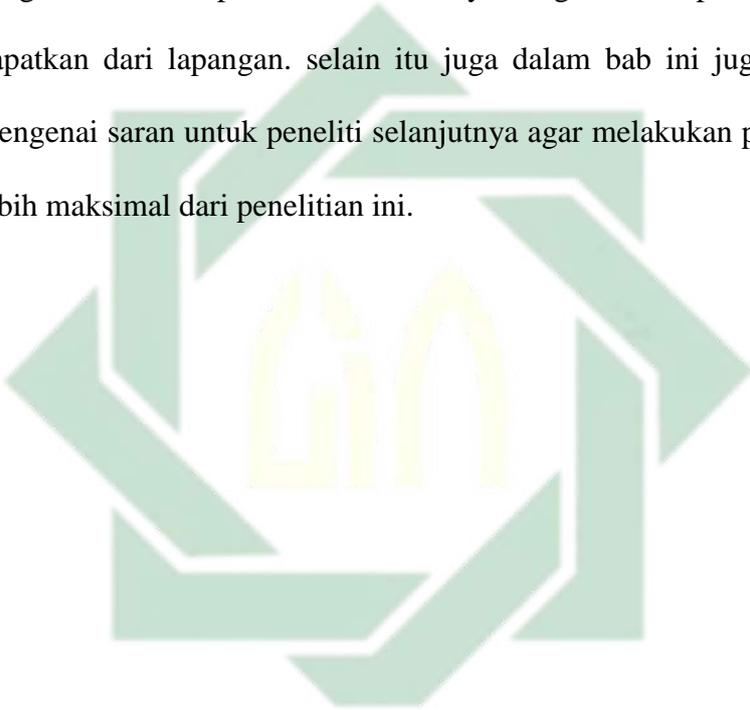
C. Analisis

Pada point ini dijelaskan mengenai hasil pembahasan yang ada kemudian di analisis menggunakan teori sosiologi. Dalam penelitian ini setelah mendapatkan data mengenai edukasi pengolahan sampah

dengan pola 3r berbasiskan masyarakat selanjutnya dianalisis menggunakan teori tindakan sosial max webber.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari topik penelitian yang sudah mendapatkan hasil akhirnya dengan beberapa temuan yang di dapatkan dari lapangan. selain itu juga dalam bab ini juga di paparkan mengenai saran untuk peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih maksimal dari penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

Tindakan Sosial – Max Weber

A. Penelitian Terdahulu

Studi yang terkait pada studi penulis mengenai tema “ pengelolaan sampah berbasis masyarakat”. Pada bagian ini dijelaskan beberapa hasil studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya. Adapun beberapa kajian atau penelitian sebelumnya yang memiliki topik dan tema penelitian yang sama sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Indah Ainur Rohmah mahasiswi sosiologi UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang memiliki judul ***Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Bank Sampah Makmur Sejati Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo)***

Dalam penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan ingin mengetahui bagaimana pandangan dari masyarakat terkait dengan adanya sampah dilingkungan sekitarnya. Selain itu juga ingin mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh pihak bank sampah dalam mengelolah sampah begitupun dengan adanya peran masyarakat itu sendiri. Pada skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah makmur sejati yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat di kecamatan ini kurang signifikan dalam meningkatkan pendapatan perekonomian para nasabah. Meskipun tidak sepenuhnya meningkatkan perekonomian masyarakat hadirnya bank sampah ini memiliki banyak dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat terutama dalam hal pengelolaan sampah. Salah satu dampak positif yang diperoleh oleh masyarakat yaitu lingkungan sekitar jauh lebih bersih, sehat dan rapi yang di latarbelakangi oleh tujuan yang dimiliki oleh bank sampah makmur sejati untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan menciptakan lingkungan yang bersih.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai permasalahan lingkungan sehingga diperlukan sebuah pengolahan sampah yang efektif melalui program bank sampah. Selanjutnya untuk perbedaannya yaitu lokasi penelitian yang sudah dilakukan berlokasi di Bank Sampah Makmur Sejati yang berada di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di bank sampah induk surabaya yang berada di Ngagel Timur Kota Surabaya. Kemudahan penggunaan teori pada skripsi yang telah ditulis menggunakan teori struktural fungsional yang digagas oleh Talcott Parson untuk menganalisis permasalahannya sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Teori Tindakan Sosial yang digagas oleh Max Webber dan digunakan untuk menganalisis.

2. Skripsi yang di tulis oleh Putri Martiandi mahasiswi administrasi publik Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2018 yang berjudul ***Pengelolaan Sampah Domestik Bebrbasis Masyarakat Di Kabupaten Malang (Studi Implementasi Pp No 81 Tahun 2012 Tentang Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 3R Di TPST Desa Mulyoagung)***

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya permasalahan yang membutuhkan penanganan yang tepat yaitu terkait dengan sampah yang pada realitanya jumlahnya mengalami kenaikan. Pada penelitian yang ada memiliki tujuan untuk memahami dan mendeskripsikan terkait dengan peraturan pemerintah no 18 tahun 2022 yang kemudian dianalisis sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat bertemakan tentang program pengolahan sampah beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Fokus yang diangkat dalam penelitian ini yaitu langkah-langkah yang dilakukan untuk mengurangi sampah dengan mengimplementasikan programnya dalam bank sampah dengan menggunakan pendekatan berbasis masyarakat. Dalam penelitian ini tempat yang dipilih sebagai objek penelitian yaitu di TPST Mulyoagung Bersatu yang terletak di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk sebagai landasan dalam menganalisis dan mendapatkan data.

Hasil yang di peroleh pada penelitian ini yaitu program pengimplementasian kebijakan peraturan pemerintah no 81 tahun 2012

telah sesuai dengan prosedur yang ada di TPST Mulyoagung bersatu berjalan dengan baik meskipun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Keberhasilan TPST ini dalam melaksanakan program ini terjadi karena lengkapnya sarana yang dimiliki dalam pengangkutan, pemilihan dan pengomposan. Kemudian adanya komitmen karyawan TPST Mulyoagung Bersatu dalam melakukan pengolahan sampah. Persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada pola pengelolaan 3R yaitu reduce, reuse, recycle dalam upaya pengurangan dan penanganan sampah. Selain itu juga memiliki kesamaan dalam pembahasan mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat dan pihak pemerintah dalam melaksanakan program pengelolaan sampah menggunakan pola 3R. Kemudian perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitiannya kemudian fokus penelitiannya yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah yang menjadi landasan dalam mencari faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pengelolaan sampah domestik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ayudia Taufik Mahasiswi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makasar pada tahun 2021 dengan judul ***“Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulana Sangkarang”***

Hasil dalam penelitian ini yaitu praktik dalam pengelolaan sampah yang ada pada bank sampah samanturu dengan tujuan kesejahteraan masyarakat tidak terlalu signifikan hasilnya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Akan tetapi adanya praktik pengelolaan sampah ini memiliki manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yaitu lingkungan terasa lebih bersih dan rapi, masyarakat sudah mulai tersadar akan permasalahan sampah yang ada disekitarnya. Pengolahan sampah yang dilakukan oleh bank sampah samanturu dalam menjalankan programnya selalu melibatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat dalam hal mengelola sampah. Persamaannya yaitu membahas mengenai bank sampah sebagai tempat untuk mengelola sampah yang di dalamnya menggunakan pola 3R sehingga sampah dapat mengurangi sampah dan dapat menjadikan sampah menjadi sebuah hal yang memiliki nilai jual. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan teori yang digunakan, untuk lokasi yang telah dilakukan yaitu bank sampah samanturu yang berada di kelurahan Baarung Lombo Kecamatan Kepulauan Sangkarang sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di bank sampah induk Surabaya atau Bsis yang berada di kota Surabaya.

4. Jurnal yang ditulis oleh Lia Natalia, Hany Wihardja dan Paramitha Wirdani Ningsih pada tahun 2021 dengan judul penelitian ***Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R Di Desa Sukaluyu***

Topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pengolahan sampah terpadu yang menggunakan peran partisipasi masyarakat didasarkan pada kebutuhan dan kepentingan yang sudah direncanakan kemudian dijalankan dengan adanya kontrol bersama setelah itu dilakukan evaluasi bersama dengan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di di desa Sukaluyu Kecamatan Teluk Jambe Karawang. Hasil yang diperoleh peneliti setelah dilakukan survei untuk menjawab langkah dalam optimalisasi pengolahan sampah mandiri berbasis masyarakat melalui pola 3R yaitu data kuesioner yang di dapatkan sekitar 85% masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap pengolahan sampah. Kemudian sebesar 93,2 persen masyarakat menyetujui adanya program pengolahan sampah yang di laksanakan oleh pemerintah dan sekitar 50,2 persen masyarakat berpresepsi bahwa seharusnya perbandingan dalam jumlah pengelolaan sampah adalah 100 dibanding 0 antara pemerintah dan masyarakat⁹. Teori yang digunakan yaitu teori health belief model.

Persamaanya yaitu sama sama menjelaskan bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan bersama dengan masyarakat agar penanganya dapat berjalan dengan baik dan optimal kemudian sama sama menggunakan konsep pengolahan 3R dalam menjalankan upaya dan solusi untuk memperbaiki lingkungan terutama dalam masalah dan pengelolaan

⁹ Lia Natalia, Hany Wihardja, Paramitha Wirdani Ningsih, *Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R Di Desa Sukaluyu*, Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal Vol. 4 No. 1, Januari 2021, 25

sampah. Perbedaannya yaitu fokus kajian yang ada ddalam penelitian yang telah dilakukan yaitu pada keterkaitan pengelolaan sampah dengan kerentanan yang akan terjadi pada kesehatan masyarakat. Serta penggunaan metode penelitiannya jika dalam jurnal yang telah ditulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pelaksanaanya menggunakan survei, audeinsi, diskusi, dan praktik mandiri pengolahan sampah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara,observasi dan dokumentasi.

5. Jurnal yang di tulis oleh Choiroel Woesto, Djuni Thamrin, Erik Saut H.Hutahaeen Dan Prasajo Pada Tahun 2021 Dengan Judul ***“Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Paradigma 3R Di Lingkungan Masyarakat Sekitar DAS Ciliwung Kelurahan Tanjungmekar, Karawang Barat”***

Topik yang diangkat dalam penelitian ini yaitu mengenai permasalahan sampah yang berlebihan sehingga dapat mencemari dan menurunkan kualitas lingkungan. Daerah aliran sungai atau das yang ada terletak di wilayah daerah citarum kondisinya sangat memprihatinkan, hal ini terjadi karena adanya pencemaran dari limbah pabrik yang dihasilkan dari pabrik yang ada disekitar dan adanya suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat atau penduduk yang tinggal disekitar membuang sampah dan kakus di aliran sungai DAS Citarum. Hasil dari penelitian ini yaitu setelah melakukan sebuah sosialisasi dan pengabdian masyarakat maka

masyarakat mulai tersadar akan pentingnya menjaga kebersihan di lingkungan DAS. Masyarakat mengusulkan beberapa kegiatan pengelolaan sampah 3r oleh karena itu tim membutuhkan tindak lanjut kedepannya untuk dapat merealisasikan praktek pengelolaan sampah terutama sampah jenis organik rumah tangga. Salah satu wujud dari realisasi praktek ini yaitu pembuatan komposter dan tempat yang digunakan untuk menghasilkan pupuk cair yang di peroleh dari proses pengurai sampah yang ada.

Persamaanya yaitu sama-sama membahas mengenai permasalahan yang diakibatkan oleh sampah yang sehingga diperlukan kesadaran yang kuat dari masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu juga memiliki persamaan dalam pendekatan yang dapat digunakan sebagai bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yaitu dengan program yang menggunakan pola 3 R (Reduce, Reuce,Recycle)

Perbedaanya yaitu terletak pada penggunaan metode pengumpulan data yang digunakan dan lokasi penelitian dilakukan jika dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik pengamatan, wawancara yang di dalamnya meliputi survei tempat penelitian sehingga dapat memperoleh data dan kendalanya selain itu juga menentukan tema pengabdian yang akan diberikan untuk menjalankan program 3R, mencari referensi melalui studi pustaka, membuat materi pelatihan dan menyajikan pelatihan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode pendekatan observasi, wawancara dan

studi kepustakaan untuk mencari dan melengkapi data data yang diperlukan. Lokasi penelitian yang telah dilakukan terletak di daerah aliran sungai Ciliwung Kelurahan Tanjungmekar, Karawang Barat sedangkan lokasi yang peneliti akan lakukan terletak di bank sampah induk surabaya atau bsis.

6. Jurnal yang di tulis oleh Lila Ayu Ratna W, Afriza Marianti, Widhy Wahyani dengan judul ***“Pengelolaan Sampah Berbasis Partipasi Masyarakat”***

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu tingginya tingkat hunian warga yang berada di daerah kresek desa tumpurejo kota kendiri sehingga mendorong tingginya sampah yang dihasilkan sehingga mengalami penumpukan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan hasil analisis dan penyebaran kuesioner mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga diperoleh bahwasanya di lingkungan kresek sudah memiliki tempat tinggal yang bersih sehat dan kesadaran serta kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan sudah terlihat nyata dengan masyarakat telah memanfaatkan tps sebagai tempat pengelolaan sampah. Meskipun pola partisipasi masyarakat sudah mengalami peningkatan dalam hal kepedulian akan kebersihan lingkungan tetapi masyarakat belum memahami sepenuhnya mengenai konsep atau pola 3r . Persamaanya yaitu memiliki tema mengenai konsep atau pola pengelolaan sampah 3r dalam upaya untuk mengurangi permasalahan sampah yang dihasilkan dari peningkatan

penduduk di suatu wilayah sehingga diperlukan sebuah partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam program ini. Selain itu juga sama sama membahas mengenai diperlukanya sebuah pemahaman atau edukasi terkait dengan pengetahuan terkait dengan pengelolaan sampah melalui proses sosialisasi kepada masyarakat. Perbedaanya terletak pada lokasi penelitian jika penelitian yang telah dilakukan berada di TPS di wilayah kresak desa tumpurejo kecamatan pesantren kota kediri sedangkan penelitian yang akan dilakukan di bank sampah induk yang terletak di kecamatan ngagel timur kota surabaya

7. Jurnal yang di tulis oleh Anisa Putri Triana dan Emenda pada tahun 2019 yang berjudul “*Evaluasi Kinerja Dan Keberlanjutan Program Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Dengan Konsep 3R*”

Permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu tingginya pertumbuhan jumlah penduduk dan kegiatan pembangunan di kota cimahi sehingga membawa pengaruh terhadap peningkatan jumlah sampah. Peningkatan ini akan mengakibatkan penurunan efisiensi TPA sampah itu sendiri, sehingga diperluka sebuah konsep dalam pengelollan sampah yang baik. Salah satu cara yang dipilih oleh kota cimahi yaitu pengelolaan sampah dengan menerapkan sistem 3R sampah yang sesuai dengan apa yang ada pada UU no 18 tahun 2008 dengan adanya fasilitas unit bank sampah. Hasil dalam analisis penelitian ini bahwasanya kelayakan ekonomi memperoleh hasil 1 dan 2 yang di dapatkan dari nilai kategori

BCR < 1 atau tidak layak dan BCR > 1 atau layak. Dan hasil analisis SWOT di peroleh hasil bahwasanya program bank sampah berada pada kuadran 1 yang merupakan sebuah hail yang menguntungkan namun masih diperlukan beberapa perbaikan dalam pengembangan program kedepanya untuk keberlanjutan program dan peningkatan kinerja unit bank sampah.

Persamaanya yaitu membahas mengenai tema pengelolaan sampah yang menjadi solusi untuk peningkatkn jumlah volume sampah yang dihasilkan dari adanya pengaruh peningkatan jumlah penduduk. Selain itu juga memilih menggunakan konsep atau pola 3r (Reduce, reuse, recycle) sampah dengan menerapkanya pada program bank sampah. Perbedaanya yaitu terletak pada penggunaan metode yang digunakan jika penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis pendukung SWOT, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu juga memiliki perbedaan dalam fokus penelitian yang diangkat jika penelitian ini berfokus pada faktor yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan programnya sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan pengeelolaan sampah dengan konsep 3R di nkota cimahi dengan aturan UU no 18 tahuin 2008.

B. Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Berbasis Masyarakat

1. Edukasi pengelolaan sampah

Edukasi dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dan mengelola sampah yang dihasilkan oleh masyarakat¹⁰. Sampah menurut prespektif dari masyarakat hanya berupa hasil sisa aktivitas yang tidak ternilai dan tidak dapat digunakan kembali sehingga berakhir di tempat pembuangan. Maka dari itu untuk diperlukan sebuah pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana cara sampah agar menjadi suatu hal yang ternilai dan memiliki manfaat kembali. Proses edukasi atau pemberian wawasan terkait dengan pengelolaan sampah kepada masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam hal ini pemberian edukasi pengolahan sampah kepada masyarakat dapat menggunakan bantuan dari media sosial. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi mendorong munculnya media sosial sebagai media informasi yang menggunakan akses internet sehingga mempermudah berjalanya sebuah edukasi. Pemilihan penggunaan media sosial sebagai media untuk sebuah edukasi menjadi pilihan yang cukup tepat dikarenakan dengan media ini dapat menyebarluaskan informasi terutama terkait dengan pengelolaan sampah dan pemilahan sampah kepada

¹⁰ Yadi Hartono, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Rumah Tangga*, (Malang : Literasi Nusantara, 2020), 11

masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Macam-Macam Media Sosial Yang Digunakan Dalam Proses Edukasi Pengolahan Sampah

a) Instagram

Instagram yaitu salah satu aplikasi media sosial yang paling banyak di gemari oleh masyarakat pada saat ini. Instagram berasal dari dua kata yaitu “Insta” yang berasal dari kata instan dan “gram” yang berasal dari kata Telegram. Berdasarkan dari arti kata tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa instagram adalah salah satu media untuk mengelola foto dan video serta mampu berbagi ke jejaring sosial yang lain dan mampu mengirimkannya dengan waktu yang singkat. Maka dari itu aplikasi instagram mempunyai efektifitas lebih cepat dan mudah diterima dalam masyarakat. Perkembangan dalam instagram juga memungkinkan untuk berubahnya gambar dalam berbagai bentuk dan video dengan durasi yang lebih panjang. Fitur yang dimiliki instagram adalah feed, instagram story, dan igtv.

b) Website

Website atau web merupakan media yang di dalamnya terdapat kumpulan halaman yang terdiri dari beberapa laman yang berisi informasi baik berupa tulisan, gambar maupun video dan suara. Website dapat diakses menggunakan bantuan internet, dengan website ini masyarakat

dapat dengan mudah memperoleh informasi dan wawasan yang ingin diketahui. Penggunaan website dapat digunakan dengan beberapa macam jenis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Jika dalam konteks ini penggunaan website dilakukan dengan tujuan memberikan informasi terkait dengan edukasi dalam pengelolaan sampah oleh sebuah komunitas maka website yang digunakan yaitu website instansi atau organisasi. Tujuan website instansi atau organisasi pada sebuah komunitas digunakan sebagai wadah sosialisasi program kerja yang dimiliki, kemudian bentuk kegiatannya, dan lain sebagainya.

c) Facebook

Facebook berasal dari dua kata yaitu “face” yang artinya muka dan “book” yang artinya buku, sedangkan definisi facebook adalah sebuah situs jejaring sosial atau media sosial yang memungkinkan penggunanya dapat saling berinteraksi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia.

Aplikasi ini memiliki fitur cukup lengkap yang dapat digunakan sebagai sarana atau media berbagi segala macam informasi, media promosi, dan lainnya¹¹.

¹¹ Meti Wahyuningtyas, *Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Promosi Produk UMKM (Studi Kasus UMKM Sejoli Jamu Instan Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo)*, Disertasi IAIN Ponorogo, 2021

2. Sampah

Sampah ini dapat dibagi menjadi beberapa macam kategori adapun sebagai berikut ¹²:

- Zat kimia yang ada di dalamnya, adapun dalam hal ini terdapat dua macam yaitu pertama organik seperti sisa makanan, sayur, buah dan dedaunan. Kedua yaitu anorganik seperti logam, pecah belah, botol kemasan plastik, dan lainnya
- Bisa atau tidaknya dibakar, adapun dalam hal ini terdapat dua macam yaitu mudah terbakar seperti barang yang memiliki unsur bahan kertas, plastik, daun kering dan kayu. Selanjutnya yaitu sampah yang tidak mudah dibakar seperti kaleng, besi, gelas dan lainnya
- Proses dapat atau tidaknya membusuk. Pertama yaitu sampah kategori mudah membusuk seperti sisa makanan, sisa sampah dapur yang basah dan lain-lain. Kedua yaitu sulit untuk membusuk seperti kemasan plastik, kaleng, Styrofoam, dan lain-lain
- Karakteristik sampah. Pertama yaitu garbage yang merupakan sampah mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat. Kedua yaitu rubish, kategori ini dapat dibagi menjadi dua yaitu rubish mudah terbakar yang didalamnya terdiri atas zat organik seperti

¹² Prof Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Depok: Kencana, 2017), 62

kertas, kayu, daun kering dan lain-lain. Selanjutnya yaitu rubish tidak mudah terbakar terdiri atas zat anorganik seperti kaca, kaleng, dan lain-lain.

Sampah Anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari material non hayati baik berupa barang sintetik ataupun hasil dari proses pengolahan bahan tambang atau sumber daya alam yang tidak dapat terurai secara langsung oleh alam¹³. Sampah jenis ini juga merupakan sampah yang dapat dikatakan sebagai sampah yang tidak mudah terurai oleh mikroorganismenya yang ada di dalam tanah, maka dari itu menyebabkan proses penghancuran yang berlangsung dengan waktu yang lama. Klasifikasi sampah jenis ini banyak terdapat dalam lingkungan rumah tangga seperti sampah botol kaca, botol plastik, tas plastik, kaleng, kemasan makanan, kertas, kain, kemasan detergen, dan lain-lain.

3. Pengelolaan Sampah

Pengolahan sampah merupakan langkah yang sangat penting untuk meminimalisir jumlah sampah dan mengubah sampah menjadi material yang tidak berbahaya. Pengolahan sampah dapat dilaksanakan di sumbernya seperti di TPST maupun di TPA. Prinsip dalam pengolahan sampah adalah proses yang dilakukan setelah pemilahan sampah dan sebelum pada tahap penimbunan akhir sampah. Pengolahan sampah ada

¹³ Andi Ibrahim Yunus, dkk, *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 5

beberapa modelnya ada yang dilakukan dengan proses pencacahan, pemadatan, pengomposan atau komposting, daur ulang sampah non organik, pembakaran. Proses pencacahan yaitu proses pengolahan fisik dengan cara memotong atau mengurangi ukuran sampah agar lebih mudah untuk diolah¹⁴.

Kemudian proses pemadatan yaitu proses pengolahan fisik dengan menambah kepadatan sampah agar volume dari sampah berkurang, terutama untuk menghemat penggunaan jumlah truk untuk pengangkutan sampah menuju ke TPA. Proses pengolahan dengan cara pengomposan yaitu pengelolaan sampah organik melalui proses biologis atau pembusukan yang terkendali sehingga menghasilkan kompos. Pengolahan dengan cara daur ulang sampah non organik yaitu pengolahan secara fisik dan secara kimia untuk mengubah barang yang dapat dimanfaatkan kembali. Selanjutnya yaitu pengolahan sampah dengan cara pembakaran yaitu proses pengolahan fisik dengan membakar sampah. Yang terakhir yaitu proses pengeringan merupakan proses yang dilakukan dengan upaya mengurangi kadar air dengan tujuan untuk mengurangi berat dari sampah.

Pengelolaan sampah merupakan sebuah proses pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan mendaur ulang dari material sampah yang di peroleh dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Pengelolaan sampah dilakukan dan harus dikelola dengan baik agar mengurangi

¹⁴ ESP USAID, *Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, (Jakarta : Environmental Servis), 18 Juni 2008

timbulnya dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan masyarakat. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk tujuan memperbaiki SDA¹⁵. Pada dasarnya pengolahan sampah ada dua macam yaitu pengolahan sampah yang dilakukan di lingkungan setempat dan terpusat .

Pengelolaan sampah setempat merupakan proses penanganan atau pengolahan yang dilaksanakan sendiri oleh penghasil sampah atau masing-masing individu. Salah satunya yaitu dengan cara menanam sampah dalam galian tanah pada pekarangan lingkungan sekitarnya, proses ini dapat dilakukan dan dibenarkan jika lahan dan daya dukung lingkungan masih cukup tinggi. Selanjutnya yaitu Pengelolaan sampah secara terpusat merupakan suatu proses atau aktivitas penanganan sampah yang dilakukan secara terkoordinasi untuk melayani wilayah permukiman dalam perkotaan.

Dalam proses pengelolaan sampah yang semakin banyak dengan masalah yang kompleks di dalamnya maka diperlukan beberapa hal yang dapat menjadi pilihan dalam problem ini sebagai berikut¹⁶ :

1. Adanya sebuah institusi yang mencakup di dalamnya terkait dengan peraturan, pembiayaan, peralatan pendukung dalam mengolah sampah
2. Tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat

¹⁵ Riska Wani Eka Putri, *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi)*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), 9

¹⁶ Prince Charles Heston Runtuuwu, *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*, (Malang : Ahlimedia Press , 2020), 13

Dalam mengatasi problem sampah terutama di wilayah perkotaan maka diperlukan dan dituntut untuk melakukan suatu pelayanan yang cepat dalam proses pengolahan sampah. Selain itu juga diperlukan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti menjaga kebersihan, membayar iuran kebersihan, melakukan langkah-langkah untuk menangani sampah yang diproduksi secara baik dan benar . Dengan adanya kesadaran masyarakat atas kebersihan dan pengelolaan sampah serta penggunaan barang barang secara bijak maka problem sampah dalam kehidupan masyarakat sedikit berkurang.

Pengolahan sampah rumah tangga dapat terbagi menjadi 2 kategori berdasarkan jenisnya yaitu pengolahan sampah organik dan anorganik¹⁷.

1. Pengolahan sampah organik : sampah organik merupakan material sampah yang berasal dari kehidupan makhluk hidup yang bisa diurai secara alamiah. Pengolahan sampah kategori organik ini dapat di laksanakan dengan cara di olah kembali ataupun terurai dengan sendirinya atau yang dapat disebut dengan degradasi alami. Daur Ulang atau dikomposkan merupakan proses pengolahan material sampah dengan langkah membusukan secara terkendali. Terurai secara sendirinya atau degradasi alami adalah pengolahan sampah melalui pembusukan secara natural atau dibiarkan membusuk dengan sendirinya.

¹⁷ Dr. Yudiyanto, Era Yuidistira, dan Atika Lusi Tania, *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro* , Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institusit Agama Islam Negeri Metro Dan Sai Wawai Publishing 2019

2. Pengolahan sampah non organik : sampah non organik merupakan material sampah yang berasal dari sisa olahan manusia. Beberapa pengolahan sampah non organik yang dapat dilakukan berdasarkan kategorinya diantaranya yaitu jika berbahan dasar kaca seperti botol kaca, gelas kaca, toples, dan lain sebagainya maka sampah ini dapat dihancurkan dan dileburkan kemudian dapat digunakan sebagai bahan baku produk terbaru. Jika kategori Sampah plastik maka pengolahan sampahnya dapat dilelehkan sehingga berubah menjadi bijik plastik yang dapat dipakai untuk bahan dasar produk baru. Selain itu juga sampah plastik juga dapat diubah bentuknya menjadi sebuah kerajinan yang memiliki harga dengan proses pemilihan dan pengolahan kreativitas.

Regulasi Pengelolaan Sampah

UUD 1945 pasal 28 H ayat 1 “menyatakan memberikan hak kepada setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat”

Amanat yang ada dalam UUD tersebut menyampaikan bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan secara publik bagi masyarakat dalam pengolahan sampah. Berdasarkan penjelasan yang ada maka pemerintah merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab di bidang pengolahan sampah. Selain itu juga

pemerintah juga mengahrapkan partisipasi institusi lingkungan dan masyarakat agar ikut serta dalam program ini¹⁸.

UU RI No 18. Tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan yang pertama terdapat pada **Pasal 1**, dalam pasal ini dijelaskan bahwasanya sampah merupakan material sisa kegiatan manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian jenis sampah spesifik merupakan sampah yang di kategorikan karena sifat, konsentrasi atau volumenya sehingga memerlukan pengelolaan khusus, sumber sampah merupakan awal timbunan sampah. Dalam pasal ini juga dijelaskan mengenai definisi pengelolaan sampah yang merupakan sebuah tindakan yang mencakup dalam pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan TPST adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan dan tempat pengolahan sampah terpadu / TPST. Selanjutnya juga dijelaskan mengenai pengertian tentang TPST adalah tempat dilaksanakanya kegiatan mengumpulkan, memilah, menggunakan ulang, mengolah dan memproses akhir dari sampah. Dan yang terakhir TPA adalah tempat untuk mengurai dan mengurangi material sampah terhadap lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan.

Peraturan yang kedua terdapat pada **Pasal 6**, dalam pasal ini dijelaskan terkait dengan adanya tugas pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengolahan sampah. Adapun tugas yang perlu dilakukan yaitu

¹⁸ Dr. Arif Zulkifi, *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*, (Jakarta : Salemba Teknika, 2014), 111

pertama mendorong pemahaman dan kepekaan masyarakat dalam pengolahan sampah, kedua menjalankan penelitian untuk mengembangkan teknologi dalam pengurangan dan penanganan sampah, ketiga memberikan sarana dan prasaran atau fasilitas dalam menjalankan segala solusi dalam mengurangi, menangani dan memanfaatkan sampah, dan tugas yang terakhir yaitu menjalin kerjasama antara lembaga pemerintah dan masyarakat supaya terdapat keterpaduan bersama dalam pengolahan sampah.

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang merupakan salah satu bentuk pendekatan dari pengolahan sampah yang di landasi pada kepentingan masyarakat yang telah dirancang kemudian dijalankan dengan penuh pengawasan dan kemudian di evaluasi bersama masyarakat. Konsep pengolahan limbah telah berubah dari tindakan pengolahan limbah yang bersifat menanggulangi limbah yang berasal dari proses produksi menjadi tindakan dalam mengurangi limbah yang bersifat pencegahan atau biasa dikenal dengan pola atau konsep 3R yaitu reduksi pada sumber atau reduce, pemakaian kembali atau reuse, dan daur ulang atau recycle.

Dalam pengelolaan sampah diperlukan peran dan partisipasi dari masyarakat karena dengan adanya kontribusi masyarakat dapat membantu dalam penanganan sampah yang ada . Maka dari itu masyarakat dapat menerapkan dan memilih pola 3R dalam pengolahan sampah. Dalam

pengolahan sampah berbasis masyarakat menggunakan pola 3R diperlukan sebuah implementasi yang optimal. Hal ini dilakukan karena program ini berkaitan pada strategi nasional dalam proses meningkatkan pemahaman pengolahan persampahan dan kebijakan tentang pengurangan sampah yang berasal dari sumbernya.

Wujud Peran Serta Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah

A. Peran masyarakat secara statis

1. Masyarakat menyadari akan pentingnya untuk menjaga dan memperoleh kebersihan terhadap lingkungan. Peran ini dapat berbentuk seperti perilaku membuang dan menempatkan sampah pada tempat yang tertutup dan sesuai.
2. Masyarakat menyadari atas kewajibannya dalam membayar iuran kebersihan.

B. Peran masyarakat secara aktif

1. Mengumpulkan sampah dengan pola masing-masing bagi masyarakat dalam membantu pekerjaan lembaga di bidang pengelolaan kebersihan.
2. Saling mengingatkan antar anggota masyarakat
3. Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong terutama di bidang kebersihan
4. Berpartispasi dalam menyediakan sarana dan prasarana kebersihan.

Usaha yang dapat dilakukan agar partisipasi masyarakat meningkat yakni dengan memberikan penyuluhan sebagai program intersektoral dengan menyampaikan materi tentang bahaya dan ancaman jika sampah tidak dikendalikan dengan baik.

Pola Reduce

Jumlah timbulan sampah dapat dikurangi dengan konsep 3R, konsep yang pertama yaitu reduce merupakan salah satu upaya untuk mengurangi sampah dan dilakukan sejak sebelum sampah dihasilkan dari sumbernya. Selain itu juga diartikan sebagai sebuah konsep pembatasan dalam hal pemakaian produksi menggunakan bahan yang dapat menimbulkan banyak sampah. Misalnya membatasi produksi dan konsumsi barang yang menggunakan kemasan plastik, kaleng dan styrofoam. Selain itu juga dapat dilakukan untuk meminimalisir dengan cara merubah pola hidup yang konsumtif yaitu perubahan kebiasaan dari yang berpotensi tinggi dalam menghasilkan sampah menjadi minim dalam hal penggunaan sampah¹⁹. Bentuk perubahannya yaitu dengan menerapkannya dalam kebiasaan aktivitasnya sehari-hari seperti mengganti penggunaan plastik ketika berbelanja di toko menjadi menggunakan kantong belanja yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Konsep ini sebagai satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir penumpukan sampah terutama tas belanja plastik.

¹⁹ Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Samah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Lingkungan", Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam Vol 3 No 1 Juni 2018, 43

Upaya kegiatan atau pola dalam mereduksi sampah jika di jalankan dengan optimal sehingga akan menghasilkan manfaat dalam jangka panjang seperti sebagai berikut :

1. Menurunkan biaya pengolahanya
2. Mengurangi potensi terjadinya pencemaran
3. Memperpanjang usia Tempat Pembuangan Akhir (TPA)
4. Mengurangi keperluan sarana dalam bidang kebersihan
5. Penghematan penggunaan SDA

Pola Reuse

Reuse dapat diartikan sebagai upaya dalam memperpanjang penggunaan suatu kemasan barang baik dalam bentuk asli ataupun bentuk yang telah dimodifikasi. Pola atau konsep reuse adalah salah satu pola yang dilakukan dengan cara sebisa mungkin untuk pemilihan barang yang dapat dipergunakan kembali untuk mengurangi pemakaian barang sekali pakai agar bisa membantu memperpanjang jangka waktu barang sebelum berupa material sampah. Konsep penggunaan kembali barang yang masih bisa digunakan kembali dapat mengurangi timbunan sampah di lingkungan. Penggunaan kembali barang ini merupakan salah satu bentuk penghematan dan pengendalian timbulan sampah. Salah satu upaya yang menjadi faktor penting dalam berjalanya pola reuse ini yaitu merubah kebiasaan yang ada dalam masyarakat dan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ini.

Reuse dapat dilaksanakan dengan langkah untuk memakai kemasan suatu produk yang digunakan menjadi tempat produk lain contohnya botol air mineral dapat digunakan sebagai botol kecap dan lainnya. Pelaksanaan reuse tidak memulihkan produk tersebut ke industri melainkan upaya reuse lebih mengarah kepada langkah-langkah dalam mengurangi jumlah sampah²⁰.

Pola Recycle

Recycle merupakan salah satu konsep penggunaan kembali barang bekas melalui proses pengolahan kembali bahan tersebut menjadi barang baru dengan cara mendaur ulang. Pola ini dapat dilaksanakan dengan langkah memilah barang yang sudah tidak berfungsi lagi. Meskipun pada dasarnya sampah atau hasil dari sisa kegiatan manusia tidak semuanya bisa digunakan kembali atau di daur ulang. Adapun beberapa contoh pengelolaan sampah menggunakan proses daur ulang seperti mengolah sisa kain atau biasa disebut kain percah menjadi sarung bantal, kain kap, keset kaki. Botol plastik juga dapat dikelola menjadi hiasan, tempat pensil, tempat asbak, media tanam hidroponik, lampu hias, tempat serbaguna, dan masih banyak lagi sampah yang dapat dikelola melalui proses daur ulang sehingga dapat memiliki nilai jual ekonomis.

Usaha dalam penanganan ini dapat dilaksanakan dengan harapan untuk mempermudah pengolahan sampah dan dalam proses daur ulang. Dalam pengelolaan sampah langkah daur ulang akan berjalan dengan baik dan

²⁰ Rakhmad Armus dkk, *Pengelolaan Sampah Padat*, (Medan : Yayasan Kita Menulis , 2022),

berhasil jika di jalankan dengan memilah dan memisahkan material sampah mulai dari sumbernya sampai ke proses akhir. Maka dari itu diperlukan partisipasi masyarakat sebagai pelaku atau subjek dalam pelaksanaan penanganan permasalahan sampah.

C. Tindakan Sosial

Max Weber adalah salah satu tokoh sosiologi yang lahir pada tanggal 21 April tahun 1864 di Erfurt. Max Weber merupakan anak sulung suatu keluarga terpandang yang memberikan penilaian tinggi pada pendidikan dan kebudayaan. Ayah Weber merupakan seorang pengacara dari anggota keluarga pemilik pabrik linen yang kaya raya dan seorang politikus nasional liberal yang berhasil. Ibu Weber merupakan seorang wanita yang saleh, santun dan berbudi bahasa. Max melanjutkan studinya di bangku perkuliahan di Universitas Heidelberg Fakultas Hukum Weber menikah dengan Marianne Schnitgen pada tahun 1892. Weber juga memiliki gelar guru besar di Freiburg pada tahun 1894 sampai tahun 1897 kemudian di Heidelberg sejak tahun 1897 dan di Munchen pada tahun 1919 hingga tahun 1920.

Max Weber dalam pemikirannya memosisikan konsep dalam tindakan individual ke dalam teorinya terkait dengan masyarakat. Bagi Weber identitas dari relasi sosial yaitu relasi yang dilakukan dapat bermakna untuk subjek yang ada di dalamnya. Dalam hal bentuk tindakan sebuah gerakan yang dilakukan dan diarahkan kepada orang lain tidak memiliki makna subjektif maka tidak dapat di katakan sebagai tindakan sosial. Tindakan yang dilakukan dan diarahkan ke obyek mati juga tidak dapat dikatakan sebagai tindakan

sosial. Tindakan sosial dapat terjadi karena tindakan yang telah terjadi berulang kembali dengan sengaja karena adanya dorongan atas suasana yang sama dan kesepakatan dari individu lainnya. Maka dari itu tindakan sosial menunjukkan jika individu mempunyai sebuah kesadaran atas yang dilakukan kemudian dapat dianalisis berdasarkan tujuan dan perasaan yang sedang di alami²¹. Pada dasarnya yang penting yaitu tindakan atau perilaku tersebut mempunyai tujuan dan maksud tertentu dan di dukung oleh sarana untuk mencapai tujuannya secara jelas²².

Social Action adalah sebuah proses masyarakat sebagai aktor dalam hal untuk mengambil keputusan secara subjektif yang di dukung dengan saranan atau metode agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Selain itu juga tindakan ini mencakup segala perilaku manusia yang di tujukan kepada orang lain dalam waktu yang sudah terlewati maupun di waktu sekarang dan bahkan di waktu kedepannya. Tak hanya itu saja dalam menganalisis sebuah tindakan sosial dapat dilihat dari aspek sasaran atas tindakan yang dilakukan baik berupa individu maupun kelompok. Tindakan sosial merupakan segala hal yang mencakup perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh manusia dan mempunyai arti subjektif dari tindakan tersebut baik tindakan yang dijalankan secara terbuka ataupun tertutup dan diarahkan kepada orang lain. Maka dari itu tindakan sosial tidak termasuk kedalam perilaku yang tidak sengaja melainkan tindakan yang mempunyai struktur, pola, dan makna tertentu.

²¹ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial*, (Yogyakarta : Kanisius, 1994), 209

²² Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002, 10

Weber mengklasifikasikan beberapa tindakan sosial yang mempunyai subjektif tersebut kedalam empat tipe, dan atas dasar rasionalitas tindakan sosial semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah dipahami²³.

Max Weber menguraikan 4 tipe dalam proses aktivitas manusia yaitu:

1). Tindakan Rasionalitas Instrumental : Tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang memiliki tingkat rasionalitas yang paling tinggi, karena dalam tindakan rasional instrumental meliputi pertimbangan dan pilihan yang sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut dilakukan dan alat- alat yang digunakan untuk mencapainya. Dalam menganalisis tindakan yang ada dalam kehidupan manusia maka individu atau seseorang dapat melihat tindakan itu dengan tujuan yang di harapkan dengan menentukan alat yang dipilih untuk mencapai tujuannya. Tindakan itu dilakukan dengan sudah mempertimbangkan dan memikirkan kemungkinan hambatan yang terdapat dalam lingkungan dan mempersiapkan alternatif atas tindakan yang dilakukan.

2) Tindakan Rasionalitas yang berorientasi nilai, merupakan sebuah tindakan yang sifat rasional yang berorientasi nilai yang penting yaitu bahwa alat-alat hanya merupakan sebuah obyek pertimbangan dan perhitungan yang sadar, dengan tujuan-tujuannya sudah ada dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan hasil dari nilai akhir baginya. Maka dari itu seseorang atau individu sudah mempertimbangkan alat untuk mencapai nilai-nilai seperti itu, tetapi nilai-nilai itu sendiri sudah ada.

²³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta PT Rajawali Press.2001),126

3) Tindakan afektif : Tindakan ini merupakan sebuah tindakan yang digerakkan dan di dorong oleh nafsu atau keinginan yang ada di dalam diri manusia. Tindakan afektif ini ditandai oleh pengaruh yang di sebabkan oleh sebuah perasaan atau emosi tanpa adanya refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan afektif yaitu tindakan yang berasal dari ekspresi emosional seseorang atau individu dan sifatnya spontan. Tindakan afektif juga dapat dikatakan sebagai sebuah tindakan yang benar-benar tidak rasional, hal ini terjadi karena kurangnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya²⁴.

4) Tindakan tradisional : Tindakan tradisional merupakan tindakan dari seseorang yang memperlihatkan perilaku atau tindakan tertentu karena di latarbelakangi oleh kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, biasanya tindakan ini dapat berkaitan dengan adat istiadat. Tindakan tradisional merupakan salah satu tipe tindakan yang bersifat non-rasional yang mana seorang individu memperlihatkan perilaku atau tindakan yang dilakukan karena kebiasaan, tanpa dorongan refleksi yang sadar atau sebuah perencanaan. Dalam hal ini individu ketika melakukan sebuah tindakan tersebut akan membenarkan atau menjelaskan bahwasanya tindakan itu dilakukan karena merupakan suatu kebiasaan baginya.

Tindakan sosial menurut Max Weber yaitu suatu tindakan individu dimana sepanjang tindakan itu memiliki makna atau arti subjektif bagi dirinya

²⁴ Doyle Paul Jochanson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*.(Gramedia Pustaka: Jakarta, 1994), 221

dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Dalam hal ini suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak termasuk dalam kategori tindakan sosial. Karena suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dapat dikatakan sebagai tindakan sosial jika suatu tindakan tersebut benar-benar diarahkan dan ditujukan kepada individu lainnya. Meski dalam kenyataannya bahwasanya tidak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subyektif yang mungkin bisa terjadi disebabkan karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Selain itu juga tindakan sosial dapat terjadi karena tindakan yang telah terjadi berulang kembali dengan sengaja karena adanya pengaruh positif atas situasi yang sama atau persetujuan secara diam diam dari individu lainnya..

Berdasarkan penjelasan terkait dengan teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber dapat digunakan untuk menganalisis mengenai topik penelitian ini dan cukup relevan tentang edukasi pengolahan sampah menggunakan pola 3R sampah berbasis masyarakat. Dimana dalam teori ini menekankan bahwa tindakan sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih kepada orang lain selalu mempunyai makna subjektif. Maka tindakan dalam pengelolaan sampah menggunakan pola 3R merupakan bentuk tindakan yang dilakukan dengan mempunyai makna dan arti tertentu. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada pada kehidupan masyarakat demi terciptanya sebuah lingkungan yang sehat dan sejahtera.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Data yang dihasilkan dari metode ini yaitu berbentuk kata kata yang telah di analisis menjadi sebuah narasi. Kualitatif merupakan sebuah metode dalam penelitian yang memiliki beberapa teknik dalam mengumpulkan datanya seperti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan teknik yang lainnya. Kemudian setelah dilakukan proses mengumpulkan data maka melakukan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Hasil dalam penelitian kualitatif memfokuskan pada sebuah makna yang generalisasi²⁵ .

Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor bahwasanya adalah sebuah langkah dalam penelitian yang nantinya akan mendapatkan data secara deskriptif yang diperoleh dari narasi narasumber dan perilakunya. Dalam menjalankan penelitian ini membutuhkan individu lain sebagai media dalam pengumpulan data utama²⁶. Pemilihan metode ini dikarenakan peneliti menganggap bahwasanya kualitatif mampu menggambarkan sebuah fenomena pada realita kehidupan masyarakat pada saat ini. Penggunaan metode kualitatif diharapkan memiliki tujuan agar bisa

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 1

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000)

mendapatkan data dan informasi secara detail dan valid akan kebenarannya.

Peneliti menerapkan metode kualitatif karena dianggap sebagai metode yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu terkait dengan fenomena yang berhubungan dengan Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R Reduce Recycle Reuse Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya Ngagel Timur Kota Surabaya) tujuannya adalah untuk mengetahui fakta dan realitas sosial yang berkaitan dengan problem penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Induk Surabaya yang berada di wilayah Ngagel Timur Kota Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dikarenakan dianggap sesuai tema dan topik penelitian ini. Mengenai waktu pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan jangka waktu kurang lebih 3 bulan untuk mengumpulkan data dan mendalami serta melakukan observasi terhadap fenomena pendukung penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dengan pola 3R Reduce, Recycle, Reuse berbasis masyarakat yang dilakukan oleh bank sampah induk surabaya .

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber dari informasi yang berkaitan dengan problem

penelitian. Penentuan narasumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan suatu hal yang dianggap mengetahui dan memahami situasi serta kondisi terkait dengan apa yang peneliti ingin ketahui. Pemilihan subjek ini dilakukan dikarenakan narasumber terlibat dan ikut berpartisipasi di lapangan. Maka dari itu yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu pendiri bank sampah, karyawan dan pengelola bank sampah, kemudian nasabah yang ikut berpartisipasi pada kegiatan ini, dan masyarakat sekitar lokasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi narasumber yaitu sebagai berikut :

Nama	Keterangan	Usia
Nurul Chasanah	Humas	37 Tahun
Maulana	Karyawan	30 Tahun
Nur Ainiya	Karyawan	40 Tahun
Ibu Kusmi	Nasabah	48 Tahun
Ibu Nurhayati	Nasabah	40 Tahun
Ibu Ami	Nasabah	43 Tahun
Ibu Suswati	Nasabah	50 Tahun
Ibu Fitri	Nasabah	33 Tahun
Dilla	Nasabah	20 Tahun

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Sebelum ke Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan sebuah rancangan untuk bagaimana memperoleh data dan menentukan objek untuk menjadi pilihan bahan penelitian agar bisa didalami secara detail. Pada tahap ini mencakup beberapa outlet atau rancangan penelitian yang akan dilakukan seperti meminta izin penelitian dengan pihak pengelola dan nasabah bank sampah induk surabaya sebagai lokasi dan subyek penelitian. Kemudian peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan atau pedoman wawancara sebagai pondasi untuk penggalian data penelitian.

2. Tahap Turun ke Lapangan

Setelah tahapan sebelum lapangan di jalankan kemudian penelitian melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu terjun dan turun langsung ke lapangan yaitu lokasi penelitian untuk melakukan observasi dan dilanjutkan dengan langkah-langkah untuk pengumpulan data yang di dapat diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melewati tahap pra lapangan dan tahap lapangan maka peneliti akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menuliskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dalam beberpa waktu. Penulisan hasil laporan dilakukan berdasarkan dari apa yang peneliti dapat dari data narasumber yang sudah dipilih dengan tinjuan teori yang sudah

ditetentukan yang sesuai dengan topik penelitian, tanpa mengurangi apa yang sudah ada dan menambahi yang tidak sesuai dengan topik penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah sebuah langkah dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan yang diikuti proses pencatatan terhadap sesuatu keadaan atau perilaku dari target objeknya. Dalam hal ini peneliti ikut serta dalam berkontribusi terlibat secara langsung dalam program pengolahan sampah 3R yang ada di BSIS mulai dari proses memilah sampah berdasarkan jenisnya setelah itu petugas melakukan penimbangan dan pencatatan. Selain itu juga peneliti mengamati fenomena penyerahan sampah oleh masyarakat atau nasabah untuk diserahkan kepada pihak bank sampah agar sama dapat di kelola dengan berbagai proses yang dimiliki bank sampah induk surabaya. Ketika peneliti melakukan observasi menemukan fenomena bahwa setelah proses penyetoran sampah kepada pihak BSIS nasabah mendapatkan tabungan yang bisa di ambil berupa uang tunai.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu langkah dalam mengumpulkan data yang dapat diperoleh dari diskusi antara peneliti dengan narasumber. Pada penelitian ini memakai cara wawancara yang dilakukan secara langsung

antara peneliti dengan informan. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara dan wawancara secara tidak struktur dengan cara mengalir atau mengobrol dengan informan guna memperoleh informasi yang berkaitan pada dasar penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan seperti pendiri bank sampah induk surabaya, pengurus dan karyawan, kemudian wawancara dilakukan dengan nasabah atau masyarakat yang ikut serta dalam pengelolaan sampah menggunakan pola 3R berbasis masyarakat yang ada di lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data berupa narasi kalimat dan gambar ataupun video yang di dapatkan peneliti dari lokasi penelitian. Dokumentasi dapat digunakan menjadi pendukung dan pelengkap data yang di dapatkan dari narasumber. Setelah melakukan proses observasi atau turun ke lapangan peneliti mendapatkan beberapa informasi yang dapat digunakan sebagai pendukung data dalam penelitian seperti profil dan sejarah berdirinya kemudian struktur kepengurusannya, program dan sistem kerja pengelolaan sampah di bank sampah induk surabaya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan mengumpulkan data maka tahapan yang akan di jalankan oleh penelitian selanjutnya yaitu proses penganalisisan data yang sudah di dapatkan dan dikumpulkan sehingga dapat menjadi sebuah data

yang sesuai dengan harapan. Beberapa teknik untuk menganalisis data yaitu.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap dalam pemilihan data dalam penelitian atau bisa disebut dengan sebuah penyederhanaan dari sebuah data yang sudah didapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan ini dimulai dengan mencari persamaan dan perbedaan serta membentuk sebuah narasi yang dapat dianalisis dan dikembangkan sehingga memperoleh kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan seluruh informasi yang terkumpul dan yang akan disusun dengan melakukan proses menganalisis dan menghubungkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan beberapa referensi yang memiliki topik yang sama dan di korelasikan dengan teori yang sesuai dengan pembahasan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu tahap dari analisis data yang dikumpulkan dari fenomena yang sudah diteliti dan sudah dianalisis sehingga peneliti dapat membuat sebuah kesimpulan yang sesuai dengan data yang didapatkan dari fenomena dan permasalahan yang ada pada lokasi penelitian. Kesimpulan merupakan tahapan yang berisi hasil penelitian yang di dalamnya sudah menjawab rumusan masalah dan pembahasannya.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada saat menjalankan proses penelitian peneliti akan menemukan keabsahan data dari hasil penelitian. Maka dari itu dalam hal ini data akan dianalisis menggunakan teknik triangulasi dapat diartikan sebagai salah satu cara memeriksa validitas data dengan menggunakan sesuatu lainnya yang berada diluar data untuk keperluan pengecekan dan pembanding. Proses triangulasi dapat dilakukan atas dasar sumber data yang dihasilkan, teknik dalam proses pengambilan data, waktu penelitian dan teori yang digunakan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dapat ditemukan apabila telah dilakukan validitas atau ketetapan antara realitas yang terjadi di lapangan pada objek penelitian dengan data yang diperoleh dan dilaporkan oleh peneliti. Artinya penelitian ini dibuat berdasarkan data yang valid dari hasil penelitian yang nyata dan bisa digunakan serta dimanfaatkan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi masyarakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN POLA 3R (REDUCE,RECYCLE,REUSE) BERBASIKAN MASYARAKAT : TINJUAN MAX WEBER

A. Deskripsi Umum Bank Sampah Induk Surabaya/ BSIS Ngagel Timur Kota Surabaya



Gambar 1 : Lokasi Bank Sampah Induk Surabaya

Bank Sampah Induk Surabaya merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat yang berada di bawah naungan dari Yayasan Bina Bhakti Lingkungan atau YBBL. Yayasan ini adalah lembaga sosial yang memiliki fokus kegiatan dalam hal penyantunan, edukasi dan pelatihan untuk kewirausahaan dalam bidang pelestarian lingkungan yang di dasarkan atas ajaran agama dan penerapan prinsip ekonomi sirkulara dengan tujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan lingkungan berkelanjutan di masyarakat terutama bagi fakir miskin, anak

pemulung dan kaum dhuafa pelestari lingkungan. Dalam menjalankan program-programnya yayasan ini mempunyai motto dalam upaya mewujudkan visi dan misinya yaitu “membangun kemandirian ekonomi dan kesejahteraan lingkungan berkelanjutan”

YBBL atau Yayasan Bina Bhakti Lingkungan memiliki 4 visi yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan lingkungan, membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan, meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat melalui kegiatan kewirausahaan lingkungan yang berkelanjutan. Sedangkan misi yang dimiliki yaitu pertama mengadakan pengenalan kepada masyarakat tentang program dan kegiatan yang dilakukan oleh yayasan, kedua yaitu mengadakan kegiatan seminar, workshop maupun kampanye tentang lingkungan hidup dengan tujuan mengubah perilaku masyarakat dalam upaya melestarikan lingkungan, ketiga yaitu mengaddakan program edukasi seperti pelatihan kewirausahaan lingkungan yang berkelanjutan kepada masyarakat, keempat yaitu membangun unit usaha yayasan dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan sebagai salah satu bentuk keberlanjutan dari program edukasi dan pelatihan kewirausahaan lingkungan kepada masyarakat²⁷.

²⁷ Profil Yayasan Bina Bhakti Lingkungan dan Bank Sampah Induk Surabaya , Diakses Pada Tanggal 10 Desember 2022, <https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/program/kewirausahaan-lingkungan/bank-sampah-induk-surabaya/>

Selanjutnya yang kelima yaitu menerapkan prinsip ekonomi sirkular pada kegiatan kewirausahaan lingkungan yang di laksanakan oleh yayasan, keenam yaitu melakukan pelatihan dan kajian dalam bidang lingkungan, ketujuh yaitu memberikan santunan kepada fakir miskin, pemulung dan kaum daufa. Berikutnya yaitu mengadakan kegiatan pembentukan karakter wirausaha dalam bidang pelestarian lingkungan berdasarkan ilmu pengetahuan dan ajaran agama kepada fakir miskin, pemulung dan kaum dhuafa binaan. Kemudian yaitu melakukan studi banding untuk meningkatkan kompetensi, dan yang terakhir yaitu bekerja sama dengan pemangku kepentingan dalam mewujudkan visi dari yayasan.

Yayasan Bina Bhakti Lingkungan memiliki program yang berfokus dengan kesejahteraan sosial dan kewirausahaan lingkungan bagi anak pemulung dan kaum dhuafa pelestari lingkungan. Adapun beberapa program yang dimilikinya adalah sebagai berikut :

- Peduli pahlawan lingkungan

Program ini merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah aktivis lingkungan yang telah berjuang untuk memulihkan alam beserta lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini yang dimaksud pahlawan lingkungan adalah seorang aktivis gerakan bank sampah, petugas kebersihan, dan pemulung yang ada di suatu wilayah. Pada program ini penghargaan yang diberikan berbentuk bantuan paket sembako dan

uang tunai yang diberikan secara langsung kepada pahlawan lingkungan yang terpilih.

- Santunan dhuafa pelestari lingkungan

Program ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan biaya hidup bagi anak-anak pemulung dan dhuafa pelestari lingkungan. Program santunan ini diharapkan dapat membantu meringankan kebutuhan biaya pendidikan dan kebutuhan lainnya.

- Sedekah pangan

Program ini merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan bantuan pangan kepada fakir miskin dan kaum dhuafa binaan tanpa memandang status pekerjaan yang dimilikinya. Kegiatan ini berfokus pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial dan kualitas kesehatan melalui pemberian bantuan makanan yang berkhasiaat.

- Eco ramadhan

Program ini adalah kegiatan menyambut bulan suci ramadhan dengan konsep ramah lingkungan. Dalam kegiatan ini melibatkan anak-anak dan kaum dhuafa binaan untuk melestarikan alam dan lingkungan sekitar dalam proses edukasi kepada masyarakat dengan cara praktik kewirausahaan “gerai takjil tanpa kemasan” yang dilaksanakan dan diawasi oleh pengurus yayasan bina bhakti lingkungan.

- Eco qurban

Program ini adalah kegiatan memperingati hari raya idul adha dengan menggunakan konsep ramah lingkungan. Dalam hal ini seluruh proses penyembelihan dan pendistribusian daging kurban kepada fakir miskin dan kaum dhuafa akan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek dalam hal upaya pelestarian lingkungan. Salah satunya yaitu dengan mengganti penggunaan kantong plastik untuk mendistribusikan daging menjadi kemasan besek.

- Pemberdayaan komunitas wirausaha lingkungan

Program ini merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk kelompok usaha di bidang pelestarian lingkungan di masyarakat terutama pada wilayah permukiman penduduk dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Adapun dalam program ini berbentuk seperti kegiatan edukasi, pelatihan, pembimbingan serta pemberian fasilitasi kelompok usaha. Kelompok usaha yang ada dalam program ini yaitu pembentukan bank sampah unit yang dapat di dirikan di permukiman penduduk, perkantoran, maupun sekolah.

- Pendidikan karakter wirausaha lingkungan

Program ini merupakan salah satu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membangun karakter wirausaha di bidang pelestarian lingkungan kepada

anak-anak dan dhuafa anak binaan. Dalam hal ini berbentuk kegiatan seperti kajian karakter dan penenrapannya dan kegiatan untuk mendukung ketrampilan pengetahuan dasar sekolah dengan tujuan agar dapat hidup mandiri secara ekonomi dan memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

1) Profil Bank Sampah Induk Surabaya

Bsis adalah salah satu bentuk pengelolaan sampah secara mandiri melalui prinsip 3R dan kegiatan pemilahan sampah menjadi sebuah barang yang bernilai ekonomis. BSIS merupakan salah satu bank sampah pusat yang ada di kota surabaya dengan layanan penyeteroran berbagai macam jenis sampah anorganik yang telah terpilah dari sisa aktivitas di lingkungannya. Bank sampah induk surabaya berdiri pada tahun 2010 dimana pertama kalinya di pelopori dan diinisiasi oleh seorang mahasiswi dari Institut Teknologi Surabaya atau ITS yang bernama Anindita. Beliau tidak sendiri melainkan bersama beberapa rekan rekan relawan yang berasal dari beberapa Perguruan tinggi di kota surabaya. Pada awalnya bank sampah ini bernama bank sampah bina Mandiri dengan lokasi kantor atau tempat beroperasi di sekitar wilayah bratang surabaya.

Berbekal semangat dan keinginan untuk membantu dan mewujudkan pelestarian lingkungan serta kesejahteraan masyarakat kota surabaya. Dimana awal bergeraknya kegiatan ini dimulai dari mengetuk satu rumah ke rumah lainnya untuk mengedukasi masyarakat agar mau melakukan pemilahan sampah. Setelah proses edukasi selesai maka

harapannya akan membentuk sebuah kelompok kelompok peduli lingkungan dengan jangkauan berbasis RT dan RW. Kesungguhan dari beberapa orang pendongkrak perubahan dalam upaya pelestarian lingkungan maka pada saat tahun 2012 PT PLN memberikan dukungan kepada gerakan bank sampah ibu dengan memberikan bantuan dana CSR nya.

BSIS telah menunjukkan sebuah kontribusi yang cukup baik bagi pengurangan dan pengelolaan sampah di kota surabaya. Dengan adanya hal ini mendorong Pemerintah kota surabaya memberikan dukungan ke BSIS baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan sebuah kegiatan ini. Salah satu bentuk dukungan yang di berikan oleh pemerintah kota surabaya kepada bank sampah induk surabaya adalah dengan mengajak menjadi bagian dari tim penilaian lomba surabaya green n clean pada tahun 2015. Pada tahun 2017 bank sampah bina mandiri berubah menjadi bank sampah induk surabaya dan telah di resmikan oleh pemerintah KLHK Republik Indonesia. BSIS menjadi bank sampah terbaik se-Indonesia oleh KLHK Republik. Tanggal 7 Maret tahun 2017 bank sampah bina mandiri berganti nama menjadi bank sampah induk surabaya atau bsis. Menerima penghargaan sebagai bank samppah terbaik tingkat nasional yang diberikan oleh kementerian lingkungan hidup dan kehutanan republik indonesia. Pada tanggal 2 Agustus 2017 Yayasan Bina Bhakti Lingkungan resmi di dirikan dengan akte Notaris Evi Mardiana,

S.H. No.09 tanggal 2 Agustus 2017 dan SK. Menkumham : AHU-0012341.AH.01.04 tahun 2017

Bank sampah induk surabaya atau BSIS memiliki visi yaitu mewujudkan pengelolaan sampah yang tepat, cepat dan bermanfaat bagi lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat surabaya. Dengan memiliki beberapa misi seperti sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi dan edukasi pengelolaan sampah melalui bank sampah
2. Memberikan bantuan ekonomi kepada pahlawan lingkungan yang kurang mampu
3. Melayani penjemputan sampah tepilah dari komunitas secara profesional
4. Membangun sinergi multi stake Holder untuk kegiatan pengelolaan sampah

2) Layanan yang ada pada Bank Sampah Induk Surabaya atau BSIS

Layanan yang pertama yaitu Penukaran sampah dimana didalamnya seperti kegiatan pembelian sampah, tabungan dari sampah, membayar listrik dengan sampah dan donasi sampah. Layanan yang kedua yaitu pengangkutan sampah dimana seperti layanan kegiatan bankeling atau bank sampah keliling dan jemput sampah berbayar. Layanan yang ketiga yaitu edukasi dimana seperti layanan inisiasi bank sampah kemudian pembinaan dan pendampingan bank sampah unit. Layanan yang ketiga yaitu mitra olahraga sampah seperti layanan menjadi mitra perusahaan atau UMKM dalam pengelolaan sampah jenis anorganik kemudian memberikan layanan pencatatan sampah yang terolah olah secara bertanggung jawab.

BSIS memiliki konsep dalam pemberdayaannya yang pertama yaitu melakukan seblah edukasi kepada masyarakat mengenai proses

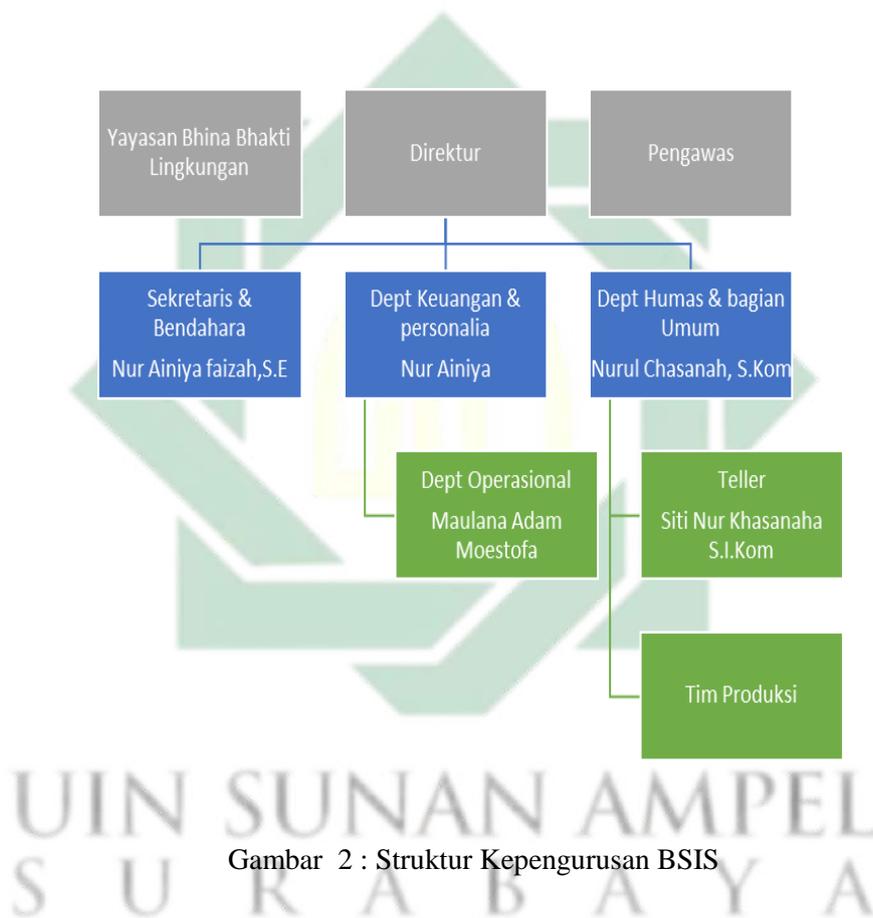
pemilahan sampah baik pemilahan sampah yang dilakukan secara mandiri maupun melalui media atau wadah inisiasi dari bank sampah. Dari proses pemilahan sampah yang dilakukan masyarakat untuk menyeteror kan sampah yang sudah dipilah ke bank sampah unit dan selanjutnya akan di serahkan dan dikelola oleh bank sampah induk surabaya. Sampah yang masuk dan diterima oleh BSIS dari penyeteroran yang dilakukan oleh masyarakat akan di proses untuk pengolahannya ke industri daur ulang.

Keunggulan atau kelebihan yang dimiliki oleh Bsis dalam layanannya yaitu pertama dalam bank sampah ini menerima 53 jenis sampah untuk siap dipilah dan selanjutnya akan di proses pengolahannya. Kedua yaitu harga yang ditawarkan cukup stabil kemudian yang ketiga yaitu menggunakan timbangan digital dalam proses penimbangan jumlah sampah yang diterima sehingga hasil yang di dapatkan akurat dan efisien. Keempat yaitu sistem kerja dalam layanan bank sampah ini berorientasi pada upaya pelestarian lingkungan dan edukatif kemudian yang kelima yaitu amanah dan profesional dalam proses penyeteroran, pencatatan, pengelolaan sampah, dan hasil tabungan yang dihasilkan sehingga layanan di BSIS memiliki laporan jumlah sampah yang terkelola dengan jelas dan rinci.

3) Kategori Dan Jumlah Nasabah Bank Sampah Induk Surabaya

Nasabah dalam BSIS ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori individu atau perorangan dengan kategori kelompok. Dalam kategori kelompok bank sampah induk surabaya memiliki jumlah bank sampah unit sebanyak 193 yang tersebar di beberapa titik wilayah surabaya dengan total nasabah perorangan di bank sampah unit mencapai sekitar 4.825 kemudian jumlah nasabah di dalam bidang pendidikan sebanyak 116 sekolah dan untuk kategori komunitas atau instansi yang menjadi nasabah disini sekitar 25. Untuk kategori perorangan atau individu jumlah nasabah yang ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah di bank sampah induk surabaya mencapai sekitar 1.453

4) STRUKTUR KEPENGURUSAN



Gambar 2 : Struktur Kepengurusan BSIS

B. Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (*Reduce, Reycle, Reuse*)

Berbasis Masyarakat

Masyarakat dan sampah adalah suatu hal yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Karena dalam kehidupan sehari-hari masyarakat selalu beraktivitas, dengan adanya kegiatan

tersebut menimbulkan hasil sisa dari aktivitas yang dilakukan atau dapat dikatakan sampah atau limbah. Jumlah sampah akan terus meningkat dengan seiringnya peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Dalam mengatasi problem tersebut diperlukan sebuah keterlibatan atau kontribusi dari masyarakat itu sendiri dalam pengelolaan sampah. Peran partisipasi dari masyarakat untuk keterlibatan dalam upaya mengatasi permasalahan sampah dengan pengelolaan sampah sangatlah penting karena tanpa adanya partisipasi dan kontribusi dari masyarakat maka kegiatan pengelolaan sampah belum memperoleh hasil yang maksimal.

Sampah adalah sebuah permasalahan yang tiada hentinya dalam pembahasan di lingkup aktivitas masyarakat. Maka dari itu masyarakat memiliki perasaan sedih dan binggung ketika melihat jumlah sampah yang dihasilkan dan penumpukan sampah yang semakin hari semakin meningkat di tempat pembuangan akhir sehingga mencapai angka yang cukup tinggi. Perasaan ini dirasakan oleh beberapa masyarakat yang mempunyai kesadaran akan terhadap lingkungan yang bersih dan minim akan permasalahan buruk yang di hasilkan dari aktivitas penumpukan sampah.

Permasalahan sampah di Surabaya sudah mencapai angka yang sudah banyak dan bahkan setiap harinya semakin meningkat jumlahnya seiring dengan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Sebagian orang merasa bahwasanya sampah menjadi sebuah masalah yang cukup serius sehingga mendorong munculnya perasaan kesedihan

tersendiri ketika akhirnya jumlah sampah yang ada mencapai melebihi target. Hal ini juga dirasakan oleh informan sebagai berikut :

“Permasalahan sampah di surabaya kayaknya sudah melebihi target sudah banyak mbak ya sedih mbak rasane sampah segitu banyaknya”²⁸.

Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sangatlah beragam karakteristik dan jenisnya, sehingga sampah yang ada di tempat pembuangan akhir memiliki jumlah sampah yang masuk mencapai kata banyak sekali. Kategori sampah yang menyumbang jumlah terbanyak yaitu jenis kantong sampah plastik atau kresek dan botol plastik minuman. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh informan sebagai berikut :

“sampah itu ga tau lah mbak banyak poll apalagi sampah sampah itu kresek terus botol”²⁹.

Masalah sampah tiada hentinya dalam pembahasannya karena sejatinya setiap hari sampah akan dihasilkan dari aktivitas –aktivitas yang di lakukan oleh manusia. Adanya proses pemilahan sampah dalam upaya pengolahan sampah dalam lingkup masyarakat dirasa sangat meringankan dan membantu dalam mengatasi permasalahan sampah yang cukup banyak. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh infroman sebagai berikut :

“Iya katanya kan ini banyak yaa tapi sekarang mumpung ada pemilahan itu mbak agak lumayan lahh agak meringankan membantu lahh”³⁰.

²⁸ Ibu Nurhayati, Wawancara Dengan Penulis, 21 Januari 2023

²⁹ Ibu Suswati, Wawancara dengan penulis, 12 Januari 2023

³⁰ Ibu Ami, Wawancara dengan penulis, 21 Januari 2023

Masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pemeliharaan lingkungan yang sehat dan bersih melalui kesadarannya dalam mengelola sampah. Salah satu bentuk kegiatan yang mengembangkan upaya pemeliharaan lingkungan yaitu dengan mengelola sampah melalui bank sampah. Dalam kegiatan ini diperlukan sebuah keikutsertaan dan kesadaran dari masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dalam hal ini yang menjadi pembahasan dalam pengolahan sampah yaitu proses pemilahan sampah yang dilakukan dengan memisahkan sampah antara sampah kering dan sampah basah.

Peran serta partisipasi dari masyarakat sangatlah penting dalam proses pengelolaan sampah karena masyarakat menjadi salah satu ujung tombak dalam upaya pengolahan sampah. Pengelolaan sampah ada yang sudah menjadi tugas dari pemerintah dan ada juga yang dikelola oleh pabrik daur ulang untuk upaya mengelola sampah dari hulu ke hilir. Jika pengelolaan melalui bank sampah memerlukan sebuah partisipasi dari masyarakat karena sampah yang belum terpilah dengan baik di dalam lingkup rumah masyarakat kerepotan dalam proses daur ulangnya oleh karena itu membutuhkan sarana untuk mengelola sampah yang dihasilkan.

Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh informan sebagai berikut :

“Ya sangat penting banget soalnya karena mereka yang menjadi ujung tombak dalam pengolahan sampah dari rumah nah gitu kan kita harus mengolah sampah dari hulu ke hilir sebenarnya kan ada beberapa yang sudah diolah dari pemerintah dan ada juga yang dari pabrik daur ulang nah kalau pengelolaan melalui bank sampah

memerlukan partisipasi dari masyarakat karena kalau dari rumah rumah itu sampah yang belum terpilah pilah maka mereka juga akan kerepotan dalam proses daur ulang sampahnya itu sehingga masyarakat membutuhkan sarana untuk mengelola sampahnya”³¹.

Masyarakat sangat memiliki peran yang cukup penting sebagai agen untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemilahan sampah. Hal ini terjadi karena jika tidak ada masyarakat yang ikut berpartisipasi maka tidak akan berjalan program ini sehingga tidak ada yang mengurus dan menyetorkan sampahnya ke bank sampah. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan dari informan sebagai berikut

“Peran dan partisipasi dari masyarakat ya itu sangat penting sekali dalam bank sampah ini karena kan kalau gak ada orang seng setor dan seng ngurus ya gak bakalan jalan mbak ini”³².

Tingkat partisipasi dari masyarakat penting dalam proses berjalanya kegiatan bank sampah sehingga jika partisipasi dari masyarakat sedikit maka jumlah hasil dan nasabah juga sedikit. Tetapi seiring berjalannya waktu masyarakat sudah sadar akan untuk melakukan kegiatan memilah sampah sehingga sampah tidak langsung dibuang ke tong sampah melainkan di pilah terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan yang di uraikan oleh informan sebagai berikut :

“Partisipasi dari masyarakat ya penting mbak dulu gak banyak nasabahnya dan hasilnya sedikit tapi sekarang sampah disini ya lumayan baik sangat baik banyak warga yang sudah sadar diri untuk memilah milah sampahnya kalau mau diikutkan ke bank sampah jadi gak langsung di buang gitu mbak ke tempat sampah”³³.

³¹ Ibu Nur Ainiya, Wawancara dengan penulis, 10 desember 2022

³² Ibu Kusmi, Wawancara Dengan Penulis, 21 januari 2023

³³ Ibu Ami, Wawancara Dengan Penulis, 21 januari 2021

Tantangan dalam proses pengelolaan sampah melalui program bank sampah adalah kesadaran dan tingkat partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Tetapi seiring berjalannya waktu partisipasi dan kesadaran masyarakat semakin meningkat karena pada realitanya semakin bertambah jumlah partisipasi dari masyarakat dalam program ini seperti individu yang menyetorkan sampah secara langsung kemudian warga yang secara inisiatif dari RT dan RW untuk meminta edukasi dalam pengolahan sampah. Kondisi ini menunjukkan bahwasanya kepedulian masyarakat untuk ingin berkontribusi dalam pengelolaan sampah semakin bagus dan meningkat. Hal ini sesuai dengan yang di uraikan oleh informan sebagai berikut :

“Kalau kepedulian masyarakat semakin kesini semakin bagus memang diawal kali kita program bank sampah tantangan yang paling besar adalah di kesadaran masyarakat dan tingkat partisipasi. Tetapi semakin kesini partisipasi dan hmm kesadaran masyarakat semakin banyak kayak gitu nah dalam bentuk apa dalam bentuk ya buktinya semakin banyak yang individu kesini menyetorkan sampah secara langsung yang pertama pertama. Kedua semakin banyak warga yang secara inisiatif dari rt rw nya tanpa didampingi oleh anak kampus meminta untuk di edukasi pengolahan sampah. Nah ini menunjukkan memang peningkatan animo atau keinginan masyarakat untuk mengolah sampah itu semakin bagus”³⁴.

b. 1. STRATEGI DALAM PENGELOLAAN SAMPAH AKTIVIS LINGKUNGAN BSIS

Dalam sistem pengelolaan sampah melalui bentuk wadah bank sampah diperlukan sebuah strategi dan sistem yang digunakan untuk mencapai

³⁴ Mas Maulana, Wawancara dengan penulis, 20 desember 2022

tujuan tersebut. Maka dari itu dalam BSIS strategi yang digunakan yaitu dengan kunci utamanya berupa sebuah edukasi kepada masyarakat. Semakin banyak edukasi yang dilakukan sehingga mendorong banyaknya masyarakat yang teredukasi dalam mengelola sampah maka akan mendorong kemungkinan sampah yang di terima dan di dapatkan disini juga semakin tinggi sehingga dapat meningkatkan omset dan meningkatkan kesejahteraan lingkungan dengan minim akan permasalahan sampah. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh informan sebagai berikut :

”Gini strategi kami semakin banyak orang yang teredukasi untuk mengolah sampah maka besar kemungkinan sampah yang kita dapatkan juga akan semakin tinggi seperti itu. Dari situ kunci utama kegiatan kami adalah edukasi jika kita ingin mendapatkan hmm peningkatan omset kayak gitu. Nah jadi semakin banyak proses edukasi maka banyak masyarakat yang diedukasi semakin banyak hasilnya kemudian ya semakin meningkatnya kesejahteraan lingkungan dengan minim akan permasalahan sampah”³⁵.

Sampah dalam pandangan masyarakat hanya berupa sisa yang tidak dapat digunakan lagi dan berakhir hanya di tong sampah. Semestinya pada realitanya permasalahan sampah harus diperhatikan agar sampah tidak membawa dampak yang buruk sehingga diperlukan sebuah pengelolaan sampah di masyarakat agar sampah tidak menjadi suatu hal sisa melainkan sesuatu yang memiliki manfaat dan kelebihan kedepannya.

Dalam mengatasi permasalahan terkait dengan sampah banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bagaimana cara agar sampah

³⁵ Mbak Nurul Chasanah, Wawancara dengan penulis, 11 januari 2023

itu di kelola dengan baik sehingga tidak membawa dampak buruk bagi kelangsungan kehidupan manusia. Maka dari itu diperlukan sebuah edukasi kepada masyarakat terkait dengan bagaimana pengelolaan sampah terutama sampah- sampah yang sulit dan memakan waktu lama dalam proses penguraian. Dengan adanya sebuah edukasi tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik mendorong masyarakat agar meningkatkan kesadaran dan kepeduliannya terkait dengan upaya kesejahteraan lingkungan.

Pengelolaan sampah sangat lah penting untuk dilakukan karena manusia selalu beraktivitas dan menghasilkan sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik. Maka dari itu diperlukan sebuah upaya sebagai bentuk penyelamatan bumi dan lingkungan terutama dengan sampah kategori anorganik yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penguraiannya contoh plastik. Sampah tersebut jika tidak diurai dan dikelola maka akan menumpuk dan menimbulkan permasalahan sehingga dapat membuat bumi tertimbun oleh tumpukan sampah hal ini jika terjadi maka manusia mau tinggal di mana. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari yang disampaikan oleh informan sebagai berikut

"Hmm kalau kita berbicara mengapa pengelolaan sampah perlu dilakukan karena kita setiap harinya pasti menghasilkan sampah misalnya satu hari satu orang menghasilkan sampah 0.70 nah kalau satu orang kalau dalam satu rumah ada 10 orang jadi satu hari maka rumah itu menghasilkan 7 kg sampah nah sampah itu kan kategorinya banyak ada sampah anorganik dan sampah organik. Sampah anorganik itu sampah yang proses daur ulangnya tuh susah bukan proses daur ulang susah, proses mengurangi sampahnya itu lama contoh kayak plastik itu kan nah akhirnya kalau dia gak diurai lama lama akan numpuk lama lama jadi masalah buat kota itu

sendiri sehingga ya ini salah satu bentuk penyelamatan lingkungan biar tidak tertimbun oleh sampah karena ya bumi kita cuman satu gitu kkalau bumi kita tertimbun oleh sampah kita mau tinggal dimana kalau gitu"³⁶.

Pengelolaan sampah sangat penting untuk dilakukan karena dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain selain itu juga dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar jika semua masyarakat peduli akan kegiatan ini. Selain itu juga penting untuk dilakukan karena untuk kebersihan lingkungan terutama sampah dengan kategori sampah plastik yang tidak bisa terurai secara langsung dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut

“Pengelolaan sampah sangat penting penting mbak eman mbak penting sekali lk semua peduli pasti bermanfaat jugaa bagi kita dan bagi orang lain juga terus bagi lingkungan nyisan mbak”³⁷.

“Penting karena untuk kebersihan lingkungan karena untuk sampah sampah plastik kan juga gak bisa terurai cepet she kalau menurut saya”³⁸.

c. 2. EDUKASI PENGOLAHAN SAMPAH BANK SAMPAH BAGI MASYARAKAT

Proses edukasi dalam pengelolaan sampah cukup penting karena pada realita yang ada di masyarakat masih minim dalam pengetahuan tentang cara mengelola sampah dengan baik. Tak hanya itu saja masih banyak masyarakat yang memiliki pandangan bahawasanya sampah ya

³⁶ Ibu Nur Ainiya, wawancara dengan penulis, 10 desember 2022

³⁷ Ibu Kusmi, wawancara dengan penulis, 21 januari 2023

³⁸ Ibu Nurhayati, wawancara dengan penulis, 21 januari 2023

tidak dapat digunakan dan hanya berakhir menjadi sampah di tong sampah. Maka dari itu dengan adanya pengetahuan tentang pengelolaan sampah maka dapat menyadarkan masyarakat untuk memilah sampah terutama sampah kering seperti botol, kardus dan kemasan sachet sehingga tidak dicampurkan dengan sampah sisa dari kegiatan memasak. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut :

"Kalau menurut saya edukasi dalam pengelolaan sampah itu sangat penting ya mbak apalagi banyak yang belum tau gimana caranya mengelola sampah dengan baik. Saya dulu ya kalau sampah ya langsung tak buang ke tong sampah mbak tapi semenjak aku baca baca pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan akhirnya tau sampah itu dapat dikelola dengan baik yaudah mbak aku mulai lah sadar milah milah sampah sampah kering kayak botol botol kardus terus kemasan sachet itu tak sendirikno mbak gak tak campur sama sampah kayak sisa masak"³⁹.

Dalam menjalankan proses edukasi BSIS memiliki dua cara yang digunakan untuk menyebarkan wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yaitu menggunakan media sosial seperti facebook serta instagram dan dilakukan secara langsung. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat menjelaskan terkait dengan mengelola sampah melalui bank sampah kemudian manajemen bank sampah kemudian proses pemilihan sampah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan sebagai berikut :

"Melalui media sosial dan melalui kegiatan secara langsung nah melalui media sosial itu kita menggunakan Facebook dan instagram. Sebenarnya postingan di Facebook itu ngelink saja sih di instagram kan kayak gitu gitu. Nah kalau yang secara langsung itu kita edukasinya terkait bagaimana mengolah sampah melalui

³⁹ Ibu Fithri, wawancara dengan penulis, 4 Januari 2023

bank sampah kayak gitu kita jelaskan apa itu bank sampah kemudian kita tunjukkan bagaimana cara manajemen bank sampah unit mulai dari administrasi, meningkatkan nasabah kemudian manajemen pengolahan sampahnya dan juga pemilahan sampah detailnya seperti apa”⁴⁰.

Proses edukasi mengenai pengelolaan sampah salah satunya dapat dilakukan secara langsung melalui kegiatan sosialisasi yang diinisiasi oleh pihak RT setempat dengan mengundang pihak dari bank sampah induk surabaya. Dalam proses sosialisasi masyarakat diberikan informasi mengenai pengelolaan sampah menggunakan cara pemilahan sampah dan kemudian dijelaskan mengenai bahwasanya hasil dari pemilahan sampah tersebut dapat disetorkan ke bank sampah sehingga mendapatkan uang rupiah yang dapat diambil secara langsung maupun berbentuk tabungan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut :

“Saya mengetahui tentang pengelolaan sampah seperti pemilihan sampah ya dari itu edukasi yang dilakukan oleh bank sampah induk mbak pada saat itu di RT mengadakan kegiatan sosialisasi yang sudah kerjasama dengan bank sampah itu. Yawes mbak aku ikut aja sosialisasi itu pas sosialisasi itu mbak dijelaskan tentang pengelolaan sampah terus gimana cara e milah sampah terus ya dijelaskan lk sampah itu bisa jadi uang loh lk disetorkan ke bank sampah ini bisa diambil langsung opo berupa tabungan juga”⁴¹.

Media sosial pada saat ini dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi dan wawasan secara cepat tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Salah satunya untuk pengetahuan tentang upaya mengatasi permasalahan sampah dengan adanya media sosial masyarakat dapat dengan mudah mencari informasi yang berkaitan dengan hal

⁴⁰ Mbak Nurul Chasanah, wawancara dengan penulis, 11 januari 2023

⁴¹ Ibu Suswati, wawancara dengan penulis, 12 januari 2023

tersebut. Dalam instagram bank sampah induk surabaya memanfaatkan fitur fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut mulai dari fitur feed instagram kemudian fitur instagram story, reels dan sorotan. Edukasi yang diberikan dapat berupa foto maupun video yang berisikan tentang dijelaskan mengenai berbagai macam jenis sampah yang bisa dipilah, bahaya sampah kategori tersebut jika tidak dikelola dengan baik, alur pengelolaan sampah, solusi dalam mengatasi permasalahan yang diakibatkan dari jenis sampah tersebut.

Penjelasan yang ada pada instagram bank sampah induk surabaya sangat membantu masyarakat sehingga mempermudah untuk mencari informasi terkait dengan sampah apa saja yang bisa dipilah dan disetorkan. Salah satu bentuk penjelasannya yaitu tentang macam-macam botol plastik yang masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya dan menganggap bahwasanya botol plastik semuanya sama bentuknya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dan diuraikan oleh informan sebagai berikut :

“awalnya saya mengikuti instagram @banksampahinduksurabaya karena dikasih tau temen kalau mau nilai sampah dan nyetorkan sampah disitu aja yaudah deh aku buka ignya ternyata disitu banyak kayak penjelasannya sampah apa saja yang bisa di pilah terus itu contoh ya botol plastik itu kan ya setahu ya sama semua gitu nah di instagram itu dijelaskan ternyata ada banyak macamnya kayak botol PET putih bening terus biru muda dan yang jelek. Nah dari penjelasan itu aku jadi tau macam macam jenis botolnya sehingga mempermudah untuk memilah sampahnya untuk disetorkan”⁴².

⁴² Dilla, wawancara dengan penulis, 4 januari 2023



Gambar 3 : Penjelasan Tentang Macam-Macam Jenis Botol Pet

Mengikuti akun instagram banksampahinduksurabaya dengan tujuan untuk menambah pengetahuan tentang pemilahan sampah. Dengan adanya banyak informasi mengenai pemilahan sampah salah satunya terkait dengan sampah kertas mulai dari jumlah sampah kertas di indonesia kemudian bahayanya dan bagaimana cara memnfaatkan sampah kertas. Adanya informasi itu mendorong untuk ikut serta memilah sampah terutama sampah kertas yang banyak menumpuk di rumah sisa dari kantor dan akhirnya di setorkan ke bank sampah induk surabaya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dan diuraikan oleh informan sebagai berikut:

“aku follow ignya itu tujuan e pengen nambah pengetahuan aja mbak tentang pemilahan sampah di ig e iku banyak informasi dan penjelasannya nah ada salah satu postinganya terkait dengan sampah kertas ada informasi tentang bahayanya terus jumlah tumpukan sampah indonesia dan cara memanfaatkan sampah kertas itu gimana, dari postingan itu jadi mendorong aku untuk ikut memilah sampah kertas mbak nah kebetulan kertas dirumahku

banyak sisa dari kantor yaudah akhirnya tak setorkan ke bank sampah induk surabaya aja mbak”⁴³.

Edukasi merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencapai tujuan agar masyarakat ikut serta berpartisipasi terhadap kesejahteraan lingkungan dengan menggunakan pola 3R dalam pengelolaan sampah seperti mengurangi, memilah dan menggunakan kembali. Dengan menerapkan pola tersebut dapat menunjukkan bahwasanya mengelola sampah melalui sebuah wadah berbasis masyarakat seperti bank sampah dapat meningkatkan perekonomian dan nilai ekonomi sirkular dalam pengolahan sampah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut :

”Tujuan utama kita dalam pemberian edukasi adalah bentuk upaya agar masyarakat ikut berpartisipasi terhadap kesejahteraan lingkungan dan mengajak mereka atau masyarakat untuk menerapkan 3R mengurangi, memilah sampah dan menggunakan kembali serta menunjukkan bahwasanya pengolahan sampah melalui bank sampah juga dapat bisa meningkatkan ekonomi mereka dan nilai ekonomi sirkular dalam pengolahan sampah”⁴⁴.

Proses edukasi juga dilakukan dengan berkontribusi dalam event-event yang ada di surabaya, salah satunya yaitu dalam event Festival Relawan Jawatimur yang diadakan pada tanggal 10 desember 2022 di Multifunction Hall Grand City Mall. Dalam kegiatan ini sebagai salah satu bentuk penyampaian edukasi kepada masyarakat dengan konsep panel diskusi dan booth komunitas terkait dengan pengolahan dan pemilahan

⁴³ Ibu fithri, wawancara dengan penulis, 4 januari 2023

⁴⁴ ibu nur ainiyah, wawancara dengan penulis, 10 desember 2022

sampah menggunakan pola 3R. bank sampah induk surabaya dalam event ini mampu menarik partisipasi dari masyarakat untuk mengunjungi booth yang telah di sediakan dengan tujuan agar mengetahui lebih mendalam mengenai proses pengolahan sampah yang dilakukan di bank sampah ini.



Gambar 4 : Tenan BSIS dalam Event Festival Relawan Jawa Timur

Bank sampah induk surabaya dalam event ini mampu menarik partisipasi dari masyarakat untuk mengunjungi booth yang telah di sediakan dengan tujuan agar mengetahui lebih mendalam mengenai proses pengolahan sampah yang dilakukan di bank sampah ini. Dalam hal ini pihak bank sampah induk surabaya menjelaskan bagaimana alur proses pengolahan sampahnya mulai dari pemilahan sampah terlebih dahulu kemudian penyeterannya seperti apa dengan cara menjadi nasabahnya bagaimana dan yang paling utama yaitu manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam proses pengolahan sampah dan pemilahan sampah di bank sampah induk surabaya atau bsis ini.



Gambar 5 : Kunjungan Peserta Event Ke Tenan Untuk Mencari Informasi

Dalam event ini ada beberapa panel diskusi dengan macam bidang pembahasan seperti bidang pendidikan, inklusivitas, kepemudaan, pemberdayaan perempuan dan panel diskusi budaya. Selain panel diskusi yang diadakan oleh beberapa komunitas yang ikut berkontribusi dalam event ini juga dimeriahkan oleh performance atau pertunjukan spesial dari cerita teman tuli (tatuli), kemudian ada performance akustik band, campur sari yang dilakukan oleh wafa budaya, surabaya music time yang dilakukan oleh komunitas petarung kehidupan.



Gambar 6 : Proses Panel Diskusi Dengan Berbagai Tema Pembahasan

Selain itu juga bank sampah induk surabaya dalam menjalankan proses edukasinya kepada masyarakat juga ikut berkontribusi dalam panel diskusi yang diadakan oleh organic market pada tanggal 29 januari 2023 di ruko hamiton pantai mentari surabaya. Pada event ini bsis memberikan edukasi mengenai pengolahan sampah dengan tema diskui pilah sampahmu sehatkan keluarga dan lingkunganmu. Tak hanya itu saja pada kegiatan ini juga dijelaskan mengenai pembuatan ecoenzym yang dapat difungsikan sebagai sabun cuci ramah lingkungan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 7 : Berbincang Santai Tentang Pengelolaan Sampah

Pada event ini terlihat banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam pengolahan sampah dengan kegiatan pemilahan dan penyetoran sampah kering atau anorganik ke pihak bank sampah induk surabaya atau bsis untuk dikelola lebih lanjut. Adapun sampah yang di setorkan seperti kardus, botol plastik, dan beberapa kategori lainnya.



Gambar 8 : Kontribusi Dari Masyarakat Untuk Penyetoran Sampah

B. 3. PENGOLAHAN SAMPAH DENGAN POLA 3R

Bank sampah induk surabaya dalam sistem kerjanya menerapkan pola 3R yaitu reuse dalam konteks ini bank sampah melakukan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pengurangan sampah tetapi dalam hal ini tidak ada langkah yang sifatnya mengharuskan masyarakat untuk tidak menggunakan barang sekali pakai melainkan bank sampah ini menyampaikan dan menghimbau kepada masyarakat agar mengurangi penggunaan kemasan secara berlebihan. Dan untuk pola reuse disini sifatnya juga hanya berupa ajakan dan himbauan saja, maka dari itu dalam bank sampah ini lebih menerapkan pola yang ketiga yaitu recycle sehingga menerima sampah yang sudah dipilah dari masyarakat untuk disetorkan dan di proses ke pabrik daur ulang. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh informan sebagai berikut

“Jadi kami lebih tepatnya di R yang ketiga yang di daur ulang kita memang untuk R yang pertama untuk mengurangi setiap kita edukasi kita menyampaikan pada masyarakat untuk melakukan pengurangan sampah seperti itu nah cuman kami tidak ada langkah yang sifatnya itu mengharuskan mereka untuk tidak menggunakan barang sekali pakai tidak tetapi kita hanya menghimbau ke mereka mengurangi penggunaan kemasan secara berlebihan seperti itu nah termasuk daur ulang sebenarnya hmm penggunaan kembali R yang 2 reuse itu juga sifatnya hanya ajakan atau hanya himbauan seperti itu contoh misalnya kayak mereka punya ember begitu yah nah kita ajak kita edukasi mereka untuk bisa memanfaatkan secara optimal dari botol tersebut dari ember tersebut. Tapi yang lebih konkrit kita terapkan adalah proses daur ulang kayak gitu jadi kita menerima sampah sampah yang sudah terlanjur dihasilkan oleh warga untuk kita setorkan ke pabrik daur ulang kayak gitu”⁴⁵.

⁴⁵ Mas Maulana, wawancara dengan penulis, 20 desember 2022



Gambar 9 : Kumpulan Sampah Dari Masyarakat

Dalam proses pengolahan dan pemilahan sampah disini bank sampah induk surabaya menerima sampah yang sudah dipilah berdasarkan daftar kategori sampah yang ada. Kemudian sampah tersebut akan di pilah kembali secara detail sesuai dengan permintaan dari pabrik daur ulang atau mitra yang telah bekerjasama. Sehingga di bank sampah induk ini tidak melakukan pengolahan barang jadi melainkan memproses sampah untuk di daur ulang di pabrik. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh informan sebagai berikut



Gambar 10 : Tumpukan Botol Pet Yang Sudah Di Proses Press

“Kita memilah sampah nya berdasarkan daftar disini untuk penerimanya, nah nanti sampah ini akan kita pilah lagi lebih detail sesuai dengan permintaan pabrik seperti itu. Nah dari permintaan pabrik ini nanti nya akan dijadikan bahan baku daur ulang jadi kita tidak melakukan pengolahan barang jadi disini tapi kita hanya memproses barang itu untuk siap didaur ulang di pabrik pabrik. Contoh botol pet kayak yg di depan itu ada kotak kotak itu merupakan proses press sebelum dicacah atau digiling di pabrik pet untuk dijadikan biji plastik kembali”⁴⁶.

“Bentuk praktek pengolahan sampah ini pemilahan sampah kita disini nah ini kan proses pemilahan sampah yang kita lakukan untuk lebih detail ke masyarakat. Prakteknya ya mereka datang kesini, mereka melakukan penyeteroran sampah yang akan ditimbang kemudian akan dapat rincian berapa kilo sampah nya dan juga berapa uang yang didapatkan”⁴⁷.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan mas maulana pada tanggal 20 desember 2022

⁴⁷ Hasil wawancara dengan mbak nurul chasanah pada tanggal 11 januari 2023



Gambar 11 : Proses Penimbangan Minyak Jelantah Untuk Dikelola

Sampah yang dikelola dan dipilah dalam bank sampah ini adalah jenis sampah anorganik saja dan ada beberapa kategori anorganik yang belum bisa diterima karena adanya keterbatasan kondisi internal sehingga belum mencukup tempat penyimpanan dan juga terkait dengan sulitnya pabrik daur ulang yang susah dijangkau dikota surabaya. Dan untuk kategori sampah organik di sini masih belum bisa diterima tetapi terdapat satu jenis sampah organik yang bisa diterima yaitu karak nasi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan sebagai berikut

“Iya kita khusus anorganik dan sebenarnya anorganik itu kan ada banyak ya nah kita ada beberapa jenis anorganik yang belum bisa kami Terima karena hmm kondisi internal kami yang tidak belum mencukupi untuk tempat penyimpanan dan juga terkait dengan pabrik daur ulang yang agak susah untuk menjangkaunya di kota surabaya kayak gitu. Terus kalau organik belum bisa tapi kita ada organik yang bisa kita terima contohnya itu karak hanya karak sih yang organik yang bisa kita terima”⁴⁸.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan ibu nur ainiya pada tanggal 10 desember 2022

“ini salah satu contoh hasil daur ulang dari tutup botol pet mbak seng wes di proses di mitra daur ulang jadi itu kok bisa warna-warni ya berarti tutup botol nya gak hanya satu warna mbak dalam penggilinganya dan untuk ukurannya jadi e ada seng besar dan ada seng kecil juga”⁴⁹.



Gambar 12 : Hasil Jadi Barang dari Proses Daur Ulang Botol PET

Proses penyetoran sampah ke bank sampah induk surabaya diawali dengan memilah sampah mulai dari sampah karud, kertas, galon, dll. Sampah yang sudah dipilah ini kemudian di kumpulkan dan di setorkan ke bank sampah agar tidak menumpuk dan memberikan manfaat.

“saya biasanya mengajak anak saya untuk mulai memilah sampah dirumah dan agar dia belajar terkait sampah cek bisa membawa manfaat. Biasanya aku ajarin milah sampah mulai dari kardus terus kertas kertas gambaranya kemudian galon-galon air minum mbak terus lk wes kumpul setorkan ke bank sampah induk”⁵⁰.

⁴⁹ Mbak Nurul Chasanah, Wawancara dengan Penulis, 11 januari 2023

⁵⁰ Ibu Fitri, Wawancara dengan penulis , 4 januari 2023



Gambar 13 : Pengumpulan Sampah Dari Rumah Untuk Disetorkan Ke Bsis

“ini saya menyetorkan kardus kardus mbak banyak ndek rumah darii pada numpuk dan gak bermanfaat yawes tak setorkan saja ke bank sampah induk disini”⁵¹.



Gambar 14 : Bentuk Aksi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Dan Penyetoran Sampah Yang Di Upload Di Media Sosial

⁵¹ Dilla, Wawancara dengan penulis, 4 januari 2023

b.4. KONTRIBUSI NASABAH BSIS DALAM PERMASALAHAN SAMPAH DI SURABAYA

Permasalahan sampah adalah salah satu problem yang terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor seperti peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi dan gaya hidup yang dimiliki oleh masyarakat. Faktor-faktor tersebut juga akan mempengaruhi dalam peningkatan jumlah timbulan sampah dengan beragam kategori dan karakteristiknya. Meningkatnya pola konsumsi masyarakat terhadap pembelian suatu produk, kemudian meningkatnya aktivitas atau kegiatan disuatu wilayah juga akan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas sampah yang dihasilkan.

Kementrian lingkungan hidup dan kehutanan atau KLHK setiap tahunnya melakukan sebuah penilaian terhadap setiap kota untuk mendapatkan penghargaan atau predkat adipura kencana atau kota yang bersih. Salah satu indikator utama dalam penilaainya yaitu adanya bank sampah maka dari itu bank sampah induk surabaya menjadi salah satu bank sampah yang memberikan kontribusi dalam pengolahan sampah dan pengurangan sampah yang akan masuk ke dalam Tempat Pembuangan Akhir atau TPA paling besar di kota surabaya. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh informan sebagai berikut :

“ Jadi dalam indikatornya gini ya indikatornya adalah pengolahan sampah itu di sebagai penilaian adipura. Biasanya satu tahun sekali kementerian lingkungan hidup melakukan penilaian setiap kota apakah layak untuk mendapatkan predikat kota yang adipura kencana dan

segala bersih itu itu. Salah satu poin penilaiannya adalah bank sampah Nah kami menjadi salah satu point penilaiannya yang memberikan kontribusi pengolahan sampah dan pengurangan sampah masuk ke dalam TPA paling besar di surabaya⁵².

Kontribusi bank sampah induk surabaya dalam pengelolaan sampah di surabaya dalam satu bulan mencapai sekitar 35 atau 40 ton sampah. Jumlah sampah yang mampu dikelola tersebut meskipun belum sebanding dengan jumlah sampah yang ada di kota surabaya akan tetapi sudah membantu melakukan upaya untuk proses pengurangan sampah dan membuat lingkungan menjadi bersih. Kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dalam jangkauan ratusan titik di kota surabaya sehingga permukiman warga menjadi lebih bersih sehingga hasil yang diperoleh lebih kelihatan dibandingkan dengan jumlah sampah yang dihasilkan dari suatu pabrik atau bidang industri. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh informan sebagai berikut

“ Ya walaupun kita satu bulan cuman 40 tonton, 35 ton gitu ya tapi 35 ton atau 40 ton dibanding sampah di kota surabaya yang sampai 1.500 ton memang gak ada apa apanya tapi paling engga itu sudah melakukan proses pengurangan sampah dan membuat lingkungan jadi bersih karena dilakukan oleh warga kayak gitu ya. Beda ya kalau misalkan 40 ton dari pabriknah maka cuman satu titik saja yang kelihatan bersih tapi kita 40 ton dari ratusan titik di kota surabaya sehingga permukiman permukiman itu menjadi lebih bersih ketiatannya disitu⁵³.

⁵² Mbak Nurul Chasanah, Wawancara dengan penulis, 11 januari 2023

⁵³ Maulana, Wawancara Dengan Penulis, 20 desember 2022

**JUMLAH PENGELOLAN SAMPAH BANK SAMPAH INDUK
SURABAYA /BSIS**

Tahun	Sampah yang masuk (ton/tahun)	Sampah yang dikelola (ton/tahun)
2019	361.58	361.03
2020	1.005.66	829.69
2021	368.82	368.82
2022	410.42	410.42

Sumber: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN)

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Bank sampah induk surabaya atau BSIS dalam bidang bentuk upaya pengelolaan dan pengurangan sampah dalam kegiatannya meraih beberapa prestasi dan penghargaan di beberapa tahun yang lalu mulai dari penghargaan kategori penyelemat lingkungan, kategori bank sampah terbaik di indonesia. Penghargaan kalpataru di berikan kepada pendiri bank sampah bina mandiri atau sekarang yang berganti nama menjadi bank sampah induk surabaya yaitu mbak anidita. Kemudian untuk penghargaan pada tahun 2017 sebagai salah satu bank sampah terbaik di indonesia. Juara 2 lomba bank sampah competition yang diadakan oleh Astra Internasional dengan kategori bank sampah induk. Hal ini sesuai dengan yang diuraikan oleh informan sebagai berikut

“Kalau penghargaan itu ini tahun 2016 pendiri kita waktu itu kan bank sampah bina mandiriya kan kita dulu waktu tahun 2010 berdiri bank sampah unit bank sampah bina mandiri didirikan oleh mbak anindita

beliaunya mendapat kalpataru waktu itu sebagai kategori penyelamat lingkungan. Nah kita di tahun 2017 menjadi salah satu bank sampah terbaik di Indonesia terus tahun 2020 kita pernah ikut lomba lomba yang diadakan Astra Internasional di Jakarta memang waktu itu pandemi lagi tinggi tingginya ya sehingga lombanya juga online sih nah kita dapat juara 2 kategori bank sampah induk bank sampah competition namanya”⁵⁴.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁴ Mbak Nurul Chasanah, Wawancara Dengan Penulis, 11 Januari 2023

d. Analisis Dengan Teori Tindakan Sosial Max Weber

Pada analisis data ini peneliti menemukan temuan data yang telah di paparkan pada deskripsi hasil penelitian, maka dari itu kemudian dianalisis menggunakan teori yang dipilih. Teori tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber adalah teori yang digunakan peneliti untuk di aplikasikan dan menganalisis peneletiannya. Bagi Weber tindakan sosial adalah sebuah tindakan yang diarahkan kepada orang lain dan di dalamnya memiliki makna subjektif. Teori ini berasumsi bahawasanya tindakan sosial dapat terjadi karena adanya dorongan atas susasana yang sama dan kesepakatan dari individu lainnya. Dalam tindakan ini dilakukan dengan mempunyai tujuan dan maksud tertentu yang di dukung oleh sarana untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks Max Weber edukasi Pengelohan sampah dengan pola 3R melalui bank sampah berbasis masyarakat merupakan salah satu wujud dari sebuah tindakan sosial, karena dalam hal ini tindakan dilakukan dan diarahkan kepada orang lain yang memiliki makna subjektif. Tindakan ini dilakukan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan sampah yang ada pada kehidupan masyarakat demi terciptanya sebuah lingkungan yang sehat dan sejahtera. Bank sampah induk surabaya melakuka beberapa tindakan yang memiliki tujuan-tujuan yang diarahkan kepada masyarakat atau nasabah untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam pengolahan dan pemilahan sampah. Maka dari itu pembahasan terkait dengan tema ini

dapat dianalisis dengan 1 tindakan sosial yang digagas oleh Max Weber yaitu sebagai berikut :

a) Tindakan Rasional Instrumental

Tindakan yang pertama yaitu tindakan rasional instrumental menjelaskan bahwasanya tindakan ini dilakukan dengan adanya pertimbangan dan pilihan yang sadar sehingga dapat berhubungan dengan tujuan atas tindakan tersebut dan alat- alat yang digunakan untuk mencapainya. Dalam hal ini jika dianalisis dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya pendiri bank sampah induk surabaya melakukan tindakan edukasi pengolahan sampah dengan pola 3r telah mempertimbangkan bagaimana prosesnya dan sarana atau alat yang digunakan untuk mencapai tujuan atau visi misi yang telah di rencanakan dan dipikirkan secara sadar.

Bank sampah induk surabaya atau bsis memiliki cara tersendiri untuk mengajak masyarakat agar berkontribusi dalam pengolahan sampah terutama sampah jenis anorganik. Cara yang digunakan yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan agar sampah dapat memiliki nilai jual sehingga sampah tidak hanya sebatas sisa aktivitas yang tidak berguna lagi. Edukasi kepada masyarakat merupakan salah satu sarana yang dipilih oleh pihak bank sampah induk surabaya dengan menggunakan 2 cara atau metode untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses penyampaian

edukasi pengolahan sampah ini dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial secara daring.

Edukasi pengolahan sampah yang diberikan secara langsung dapat berupa sosialisasi kepada masyarakat terkait tentang apa itu sampah kemudian bahaya sampah jika tidak dikelola dengan baik setelah itu bagaimana cara mengelola dan memilah sampah agar tidak menimbulkan dampak buruk yang dihasilkan melainkan menjadikan sampah memiliki nilai jual dan manfaat kembali. Tindakan ini dilakukan dengan cara langsung terjun kepada masyarakat di berbagai wilayah permukiman di titik kota surabaya dan dengan mengikuti event-event, seminar, talk show, dan acara lain yang ada di kota surabaya seperti event festival relawan jawa timur kemudian talk show bersama dengan organic market.

Pemilihan salah satu proses edukasi yang dilakukan bank sampah induk suarabaya atau bsis dengan bekerjasama dan berkolaborasi untuk menghadiri event dan acara dengan tujuan agar dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi masyarakat agar peduli untuk memilah dan mengelola sampah melalui bank sampah. Kemudian diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat secara luas mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Cara memberikan edukasinya dengan memilih menggunakan media saat karena pada saat ini teknologi sudah mengalami suatu perkembangan yang pesat sehingga mendorong hampir seluruh aktivitas masyarakat menggunakan internet yang cara bekerja cepat efisien tanpa adanya jarak

dan waktu sehingga mendorong masyarakat selalu bergantung pada gadget dan internet. Media sosial instagram, webiste dan Facebook menjadi platform yang digunakan setelah melewati pertimbangan yang cukup besar dibandingkan dengan aplikasi yang lainnya hal ini terjadi karena aplikasi tersebut sangat melekat pada aktivitas masyarakat pada saat ini sehingga meraih jumlah akun pengguna sangat besar di indonesia.

Edukasi yang menggunakan media sosial instagram dapat berupa platform foto maupun video yang dibagikan di fitur feeds instagram seperti dengan pertama memberikan informasi singkat mengenai jenis sampah anorganik kemudian bahaya dari sampah tersebut jika tidak di proses dengan baik selanjutnya diberikan sebuah solusi dalam mengatasi sampah tersebut dengan cara di pilah dan di setorkan ke bsis agar sampah tidak hanya sekedar menjadi suatu hal yang tidak ternilai. Selain menggunakan media sosial instagram edukasi yang dilakukan oleh bank sampah induk surabaya dan yayasan bhina bhakti lingkungan yaitu dengan cara menuliskan segala informasi tentang wawasan pengelolaan sampah melalui website yang dikelola. Dalam website terdapat beberapa materi pembelajaran atau edukasi kepada masyrakat mengenai permasalahan sampah dan bagaimana cara mengelolanya agar memiliki manfaat dan nilai kembali.

Adapun beberapa tulisan atau narasi yang ada di website yayasan bina bhakti lingkungan atau YBBI yaitu pertama tulisan hasil kegiatan dari sebuah pelatihan pembuatan eco enzym sebagai wujud penerapan program

ECO yang telah diadakan dan dilaksanakan secara langsung dari komunitas ECO Enzym Nusantara. Edukasi yang diberikan bertujuan untuk melatih dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mampu memanfaatkan sampah organik untuk kebutuhan pribadi atau bisa dijual. Kedua yaitu materi edukasi mengenai sampah yang dapat diolah menjadi kompos dan bagaimana cara pembuatan pupuk kompos, kemudian dan apa manfaatnya. Ketiga yaitu terdapat materi terkait dengan pembahasan pilah sampah rumah tangga dan dapatkan cuan tambahan. Keempat yaitu dalam website ini juga memberikan materi tentang kegiatan edukasi dalam pemilihan sampah yang dapat dilakukan sejak dini. Dan masih banyak lagi materi edukasi yang terdapat pada website yang berkaitan dengan pengelolaan sampah sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat dan mampu memndorong partisipasi masyarakat agar ikut berkontribusi dalam mengatasi problem sampah.

Dalam menjalankan sistem kerjanya bank sampah induk surabaya telah mempertimbangan segala tindakan yang akan dilakukan dan telah memikirkan kemungkinan hambatan yang akan terjadi dalam proses berjalanya pengolahan sampah ini. Berdasarkan pertimbangan yang ada maka tindakan pengolahan sampah tersebut mempersiapkan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan solusi terkait dengan hambatannya. Strategi yang digunakan yaitu semakin banyak masyarakat yang tereduksi dalam pengolahan sampah maka semakin banyak sampah yang diterima dan mampu dikelola.

Maka dari itu untuk menjalankan strategi tersebut dengan baik pihak bsis berupaya untuk memberikan sebuah edukasi kepada masyarakat di kota surabaya dengan maksud meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengelola sampah dengan baik oleh masyarakat dan memberikan pengetahuan mengenai sisi lain dari sampah yang bisa menjadi nilai dan bermanfaat kembali. Salah satunya yaitu untuk mengatasi permasalahan atau hambatan dalam sistem kerjanya bank sampah induk surabaya menawarkan beberapa layanan yang bisa membantu jika terdapat kesulitan dari masyarakat terutama dalam proses penyetoran sampahnya maka pihak bsis memberikan pilihan layanan penjemputan sampah di lokasi nasabah. Layanan tersebut yaitu bankeling atau bank sampah keliling, dalam hal ini pihak bsis menyiapkan transportasi dan driver untuk menjemput sampah yang akan disetorkan untuk dibawa ke bank sampah induk surabaya.

Beberapa tindakan tersebut dilakukan dan diarahkan kepada masyarakat dengan maksud sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang sejahtera dengan minim akan permasalahan sampah terutama dengan sampah kategori anorganik dimana jenis sampah tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses penguraiannya. Selain itu juga tindakan pemberian edukasi terkait dengan pengolahan sampah dengan pola 3R kepada masyarakat memiliki makna atau tujuannya agar masyarakat sadar akan kepeduliannya untuk mengolah dan memilah sampah agar sampah tidak hanya menjadi sebuah hal yang tidak

bermanfaat melainkan dapat menjadi sebuah hal yang bernilai ekonomi dan berguna kembali.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada maka dapat dilihat bahwasanya ada masyarakat atau seseorang yang menjadi nasabah ikut serta berkontribusi dalam pengolahan dan pemilahan sampah di bank sampah induk surabaya di dorong karena adanya pertimbangan dan perhitungan yang sadar dari dirinya sendiri untuk melakukan tindakan memilah sampah karena sadar akan pentingnya mengelola sampah terutama jenis sampah anorganik yang membutuhkan waktu cukup lama dalam proses penguraiannya agar tidak menjadi sebuah masalah yang lebih besar dengan dampak buruk yang dihasilkan peduli akan kelestarian bumi tanpa adanya permasalahan terkait dengan sampah.

Selain itu juga masyarakat memilih bank sampah induk surabaya sebagai wadah penyetoran dan pengelolaan sampah anorganik yang sudah dipilah karena di dorong sebuah pertimbangan yang matang. Adapun seperti kelebihan yang dimiliki, sistem pengelolaan yang jelas, dan beberapa manfaat dan keuntungan yang diberikan salah satunya yaitu mampu mendapatkan uang dan menciptakan kesejahteraan lingkungan. Maka dari itu mampu mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam program penyetoran dan pemilahan sampah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data analisis, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian terkait dengan Edukasi Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3R (Reduce, Reycle, Reuse) Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Induk Surabaya/BSIS Ngagel Timur Kota Surabaya) yakni sebagai berikut :

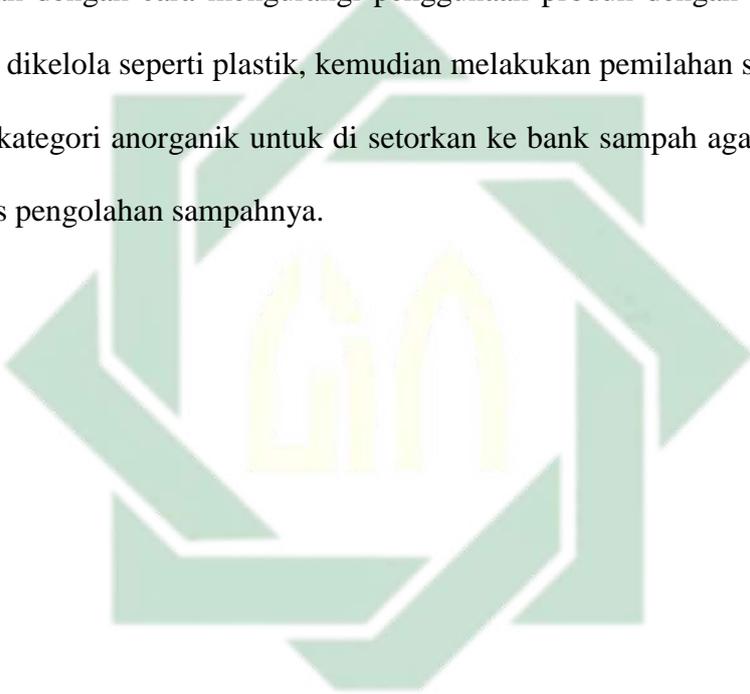
1. Pengelolaan sampah sangatlah penting untuk dilakukan karena dapat meminimalisir dampak buruk yang dihasilkan dari sampah itu sendiri. Melalui proses edukasi yang dilakukan oleh Aktivistis Lingkungan Bank Sampah Induk Surabaya kepada masyarakat mendorong meningkatkannya kesadaran untuk mengolah dan memilah sampah terutama dengan kategori sampah anorganik. Edukasi yang digunakan yaitu menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan media sosial dan secara langsung. Untuk media sosial yang di pilih sebagai media sarana edukasi bsis menggunakan Instagram, Facebook Dan Website untuk membagikan informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan menambah pendapatan dengan cara menyetorkan sampah agar dikelola. Edukasi secara langsung dengan cara terjun ke lapangan berinteraksi dengan masyarakat baik melalui proses sosialisasi, menghadiri event dan acara-acara yang ada di surabaya untuk

berkontribusi atau bekerjasama. Maka dari itu strategi dari aktivis lingkungan BSIS yaitu semakin banyak edukasi yang dilakukan hasil sampah yang disetor dan dikelola semakin banyak sehingga menciptakan lingkungan yang sejahtera.

2. Nasabah Bank Sampah Induk Surabaya sebagai wadah dan subjek dalam upaya mengurangi sampah di kota Surabaya sangat terlihat kontribusinya. Hal ini dikarenakan sampah yang masuk atau diterima oleh bank sampah ini yang telah di setorkan dan dikumpulkan oleh nasabah atau masyarakat mampu dikelola hampir mencapai titik jmlah yang sama dengan sampah yang masuk. Selain itu juga dalam sistem kerjanya pengolahan sampah yang dilakukan oleh BSIS sudah menyebar ke berbagai titik di kota Surabaya sehingga mampu meningkatkan jumlah sampah yang siap untuk di kelola. Dengan adanya hal itu menjadikan lingkungan kota Surabaya semakin bersih dan minim akan permasalahan sampah sehingga dapat mencapai kesejahteraan lingkungan hidup bagi masyarakat. Selain itu juga bsis juga meraih beberapa penghargaan atau prestasi yang berkaitan dengan pengolahan sampah dengan pola3R . Salah satu prestasi yang diperoleh oleh BSIS adalah pada tahun 2020 mendapatkan juara 2 lomba yang di adakan oleh Astra Indonesia dengan kategori bank sampah induk.

SARAN

Untuk membantu meminimalisir permasalahan sampah tidak hanya bergantung kepada pihak pemerintah saja melainkan juga dengan bantuan dari masyarakat. Maka dari itu masyarakat harus sadar dan peduli untuk mengelola sampah dengan cara mengurangi penggunaan produk dengan material susah untuk dikelola seperti plastik, kemudian melakukan pemilahan sampah dengan jenis kategori anorganik untuk di setorkan ke bank sampah agar bisa di bantu proses pengolahan sampahnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aghata Aggun Brilliant, Nafakhatus, dan Fransisca. *Kelola Sampah Kita*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa Dan Seni. 2020.
- Armus Rakhmad, dkk. *Pengelolaan Sampah Padat*. Medan : Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Campbell Tom. *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta : Kanisius. 1994
- Dr. Arif Zulkifi. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta : Salemba Teknik. 2014.
- Jochkson, Doyle Paul. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Gramedia Pustaka: Jakarta. 1994.
- Manurung Edison Hatoguan. 2022. *Motivasi Warga Untuk Hidup Sehat Dan Pemanfaatan Teknologi Berbasis Daring Menuju Desa Wisata*. (Bandung : CV. Widina media utama)
- Moleong Lexy J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Nugraha Mohammad Fahmi, dkk. *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Tasikmalaya : EDU Publishers. 2020
- Notoatmojo Soekidjo. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003

Putri Riska Wani Eka. *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Indramayu : Penerbit Adab. 2021.

Runtunuwu Prince Charles Heston. *Kajian Sistem Pengolahan Sampah*. Malang : Ahlimedia Press. 2020.

Ritzer George. *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta PT Rajawali Press. 2011.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2012.

Soekanto, Soerjono. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2002.

Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Kencana 2017

Yunus, Andi Ibrahim , dkk. *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Padang : PT Global Ekskutif Teknologi. 2022

Jurnal

Agus Ria Noviana, Rina Oktaviyanth, dan Usep Sholaudin. *3R : Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga*, KAIBON ABHINAYA : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2) 72-77, 2019

Arisona Risma Dwi. “*Pengelolaan Samah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Lingkungan*”, Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam Vol 3 No 1 Juni 2018

Dr. Yudiyanto, Era Yuidistira, dan Atika Lusi Tania. *Pengelolaan Sampah Pengabdian Pendampingan Di Kota Metro*, Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro Dan Sai Wawai Publishing, 2019

Natalia, Hany Wihardja, Paramitha Wirdani Ningsih. *Pendampingan Pengelolaan Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat Dengan Konsep 3R Di Desa Sukaluyu*, Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal Vol. 4 No. 1. 2021

Widyanti Atik, Ardhanan Rahayanti, dkk, *Pengeolaan Sampah Dengan Sistem 3r Di Bank Sampah Cangkringsari Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo*, Prosiding Seminar nasional teknologi dan sains (SnasTeks) ISBN : 978-623-91277-6-3, 18 september 2019

Wahyuningtyas Meti. *Pemanfaatan Facebook Sebagai Media Promosi Produk UMKM (Studi Kasus UMKM Sejoli Jamu Instan Di Desa Paringan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Disertasi IAIN Ponorogo. 2021

WEBSITE

Redaksi Berita Terkait Dengan Jumlah Sampah Plastik Pada Tahun 2021 Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2022,

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220225173203-20-764215/sampah-plastik-2021-naik-ke-116-juta-ton-klhk-sindir-belanja-online>

Redaksi Berita Tentang Jumlah Sampah Yang Paling Banyak di Kota Surabaya
Diakses Pada Tanggal 20 Oktober 2022,

[\(https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/sampah-organik-paling-banyak-di-kota-surabaya-masyarakat-diminta-menghabiskan-makanan/\)](https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2022/sampah-organik-paling-banyak-di-kota-surabaya-masyarakat-diminta-menghabiskan-makanan/)

Data Pengelolaan Sampah pada Fasilitas Bank Sampah Induk di akses pada
tanggal 22 Oktober 2022

<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/home/fasilitas/bsi>

Profil Bank Sampah Induk Surabaya diakses pada tanggal 10 desember 2022

<https://www.yayasanbinabhaktilingkungan.or.id/program/kewirausahaan-lingkungan/bank-sampah-induk-surabaya/>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A